



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2016**

*ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE WITH ECONOMIC VALUE
ADDED METHOD IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR COMPANIES
LISTED ON BEI PERIOD 2012-2016*

SKRIPSI

Oleh:

Desi Triani

NIM. 150810201256

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN *METODE*
ECONOMIC VALUE ADDED PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2016**

*ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE WITH ECONOMIC VALUE
ADDED METHOD IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR COMPANIES
LISTED ON BEI PERIOD 2012-2016*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Desi Triani

NIM. 150810201256

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2017

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Desi Triani
NIM : 150810201256
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 01 November 2017

Yang Menyatakan,

Desi Triani

NIM. 150810201256

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN *METODE ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR Di BEI PERIODE 2012-2016

Nama Mahasiswa : Desi Triani

NIM : 150810201256

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 01 November 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Tatang AG,M.Buss,acc,Ph.D

NIP. 196611251991031002

Dr. Novi Puspitasari SE, M.M

NIP. 198012062005012001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E.,M.M.

NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN *METODE ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR Di BEI PERIODE 2012-2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Desi Triani
Nim : 150810201256
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

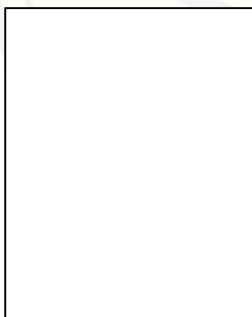
telah dipertahankan didepan panitia penguji tanggal:

.....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hari Sukarno, MM : (.....)
NIP. 196105301988021001
Sekretaris : Dr. Hj. Elok Sri Utami, M. Si : (.....)
NIP. 196412281990022001
Anggota : Dr. Sumani, M.Si : (.....)
NIP. 19690114 200501002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Swt. Syukur alhamdulillah atas segala kemudahan yang telah diberikan, semoga ridho dan ampunan-Mu selalu mengiringi tiap langkah hamba-Mu yang lemah ini.
2. Rasulullah SAW. Terimakasih atas petunjuk dan keteladanan yang telah kau berikan hingga jiwa ini penuh dengan kedamaian dan keikhlasn.
3. Terimakasih untuk Ayahhanda Ahmad Sudjandi dan Ibunda Siti Suryani tercinta.
4. Terimakasih untuk keluarga besarku terutama Kakak-kakakku tersayang Sudarmono dan Hendri yuliani.
5. Terimakasih untuk teman spesialku atas dukungan dan semangat.
6. Dosen-dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Rekan-rekan dan sahabat- sahabat yang ku sayang.
8. Almamater yang saya banggakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat : orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang diberikan kepadanya sama dengan para Nabi “

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri”

(Aristoteles)

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ”

(Q.S Ar-Rad:11)

RINGKASAN

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 ; Desi Triani; 150810201256; 2017; 80 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Economic Value Added EVA mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. $EVA > 0$ (Positif), menunjukkan bahwa terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya modal. $EVA < 0$ (negatif), menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan karena tingkat pengembalian lebih rendah dari pada biaya modal sehingga mengidentifikasi kinerja perusahaan kurang baik.

Populasi dan penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan adalah tahun 2012-2016, Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil dari seluruh perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 yang kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik (Positif) yaitu ICBP, DLTA, MLBI, STTP, SKBM, dan ULTJ. Dari hasil kinerja perusahaan dengan metode EVA, terjadi fluktuasi yang disebabkan karena NOPAT dan *Capital Caharges* fluktuaktif. Nilai NOPAT dan *Capital Charges* mempengaruhi hasil dari EVA karena apabila NOPAT lebih tinggi dibanding *Capital Charges* maka EVA perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Kata Kunci : kinerja keuangan, metode *Economic Value Added* (EVA)

SUMMARY

Analysis Of Financial Performance With Economic Value Added Method In Food And Beverage Sub Sector Listed On BEI Period 2012-2016; Desi Triani; 150810201256; 2017; 80 pages; Department of Management Faculty of Economics and Business Jember University.

Economic Value Added (EVA) measurement value added (value creation) produced by a company by reducing capital cost (capital cost) that arise as a result of investments made. $EVA > 0$ (Positive), indicating an increase in cost in the company because the rate of return generated greater than the cost of capital. $EVA < 0$ (negative), shows no added value for the company because the level is lower than the cost of capital so that the performance measure is less good.

Population and research are all food and beverage sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange. The period used is the year 2012-2016, The sample of this study as many as 12 companies of food and beverage sub sector, the data used is secondary data in the form of Company Financial Statement obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange. The results of all food and beverage companies for the period 2012-2016 that the company's financial performance in good condition (Positive) is ICBP, DLTA, MLBI, STTP, SKBM, and UL TJ. From the results of the company's performance with the EVA method, fluctuations caused due to NOPAT and Capital Charges are fluctuating. The value of NOPAT and Capital Charges affects the results of EVA because if NOPAT is higher than Capital Charges then the company's EVA increases and vice versa.

Key words : *Financial Performance, Economic Value Added (EVA) Method's*

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,MM.,Ak.,Ca., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Prof. Tatang Ary Gumanti M.Buss.Acc.Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Novi Puspitasari SE, M.M., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran, motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hari Sukarno SE, M.M., Dr. Hj. Elok Sri Utami, M. Si., dan Dr. Sumani M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku Bapak Ahmad Sudjandi dan Ibu Siti Suryani yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat agar putrinya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Keluarga besarku, kakakku sudarmono, Hendri yuliani, kedua ponakanku Alya dan Fakhri, yang telah memberikan doa dan dukungan semangat selama ini.

8. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Konsentrasi Manajemen Keuangan Angkatan 2015, Hilda Meita Siswati, Galuh Nadhia Bella yang saling memberikan semangat untuk menuntaskan Skripsi masing-masing.
9. Teman-teman kos dan yang telah menemaniku sekian tahun. Semoga memudahkan segala urusan kalian layaknya kalian membantuku memudahkan urusanku.
10. Teman-temanku KKN yang telah dipertemukan dalam KKN UMD 8 Gelombang 2/2017, terimakasih atas pengalaman hidup yang berharga.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2015, terima kasih atas kebersamaan dan semangatnya selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

Jember, 01 November 2017

Penulis

Desi Triani

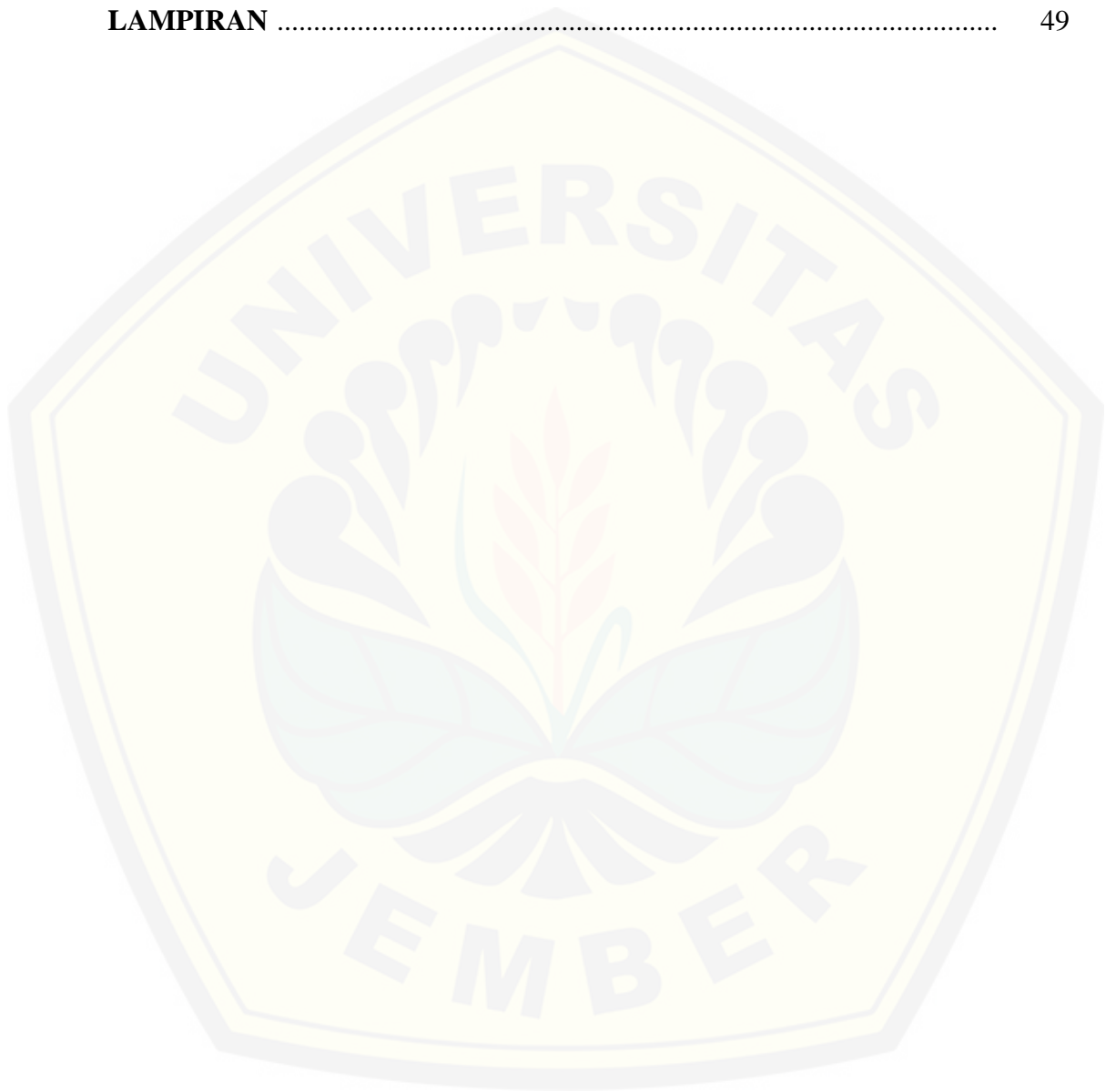
NIM. 150810201256

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Analisis laporan keuangan.....	7
2.1.2 Konsep Penilaian kinerja keuangan perusahaan.....	7
2.1.3 <i>Economic Value Added</i>	8
2.1.4 <i>Net Operating Profit After Tax</i>	12

2.1.5 <i>Invested Capital</i>	13
2.1.6 <i>Weighted Average Cost of Capital</i>	13
2.1.7 <i>Cost of Capital</i> atau <i>Capital Charges</i>	15
2.1.8 Kriteria <i>Economic Value Added</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Definisi Operasional dan Skala Perhitungan Variabel	23
3.5 Metode Analisis Data	24
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.1.2 Hasil Analisis Data	31
4.1.2.1 Menghitung <i>Net Operating After Tax</i>	31
4.1.2.2 Menghitung <i>Invested Capital</i>	32
4.1.2.3 Menghitung WACC.....	33
4.1.2.4 Menghitung <i>Chapital charges</i>	39
4.1.2.5 Menghitung EVA.....	40
4.2 Pembahasan Hasil penelitian	42
4.2.1 Pengukuran Kriteria EVA pada Seluruh Perusahaan	42
4.2.2 Analisis nilai EVA pada Seluruh perusahaan	42
4.3 Keterbatasan Penelitian	44

BAB 5. KESIMPULAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

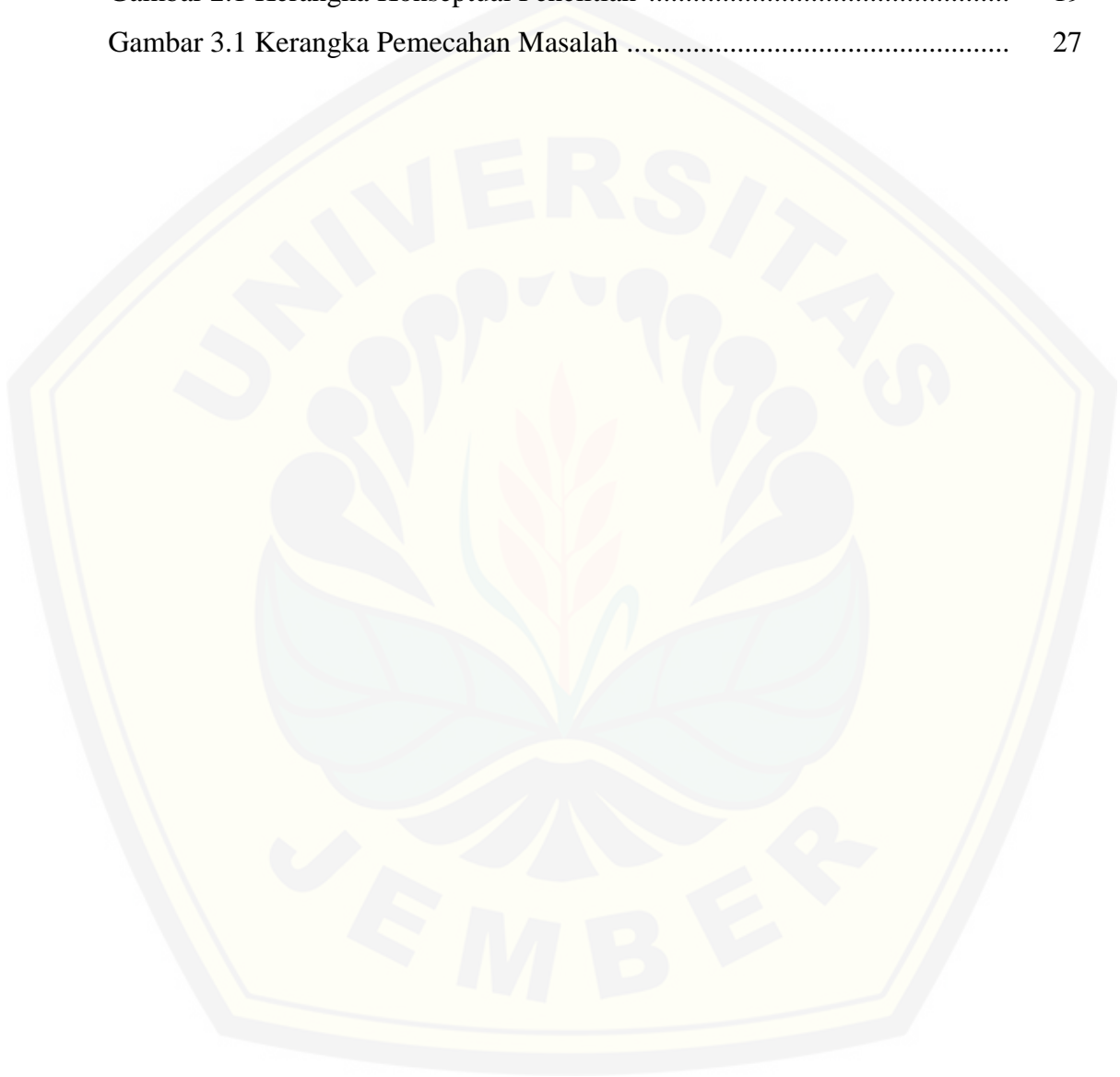


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria EVA	16
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan sampel	30
Tabel 4.3 NOPAT pada Perusahaan.....	31
Tabel 4.4 <i>Invested Capital</i> pada Perusahaan.....	32
Tabel 4.5 Tingkat Modal dari Utang pada Perusahaan	33
Tabel 4.6 <i>Cost of Debt</i> pada Perusahaan.....	34
Tabel 4.7 Tingkat modal ekuitas pada perusahaan	35
Tabel 4.8 <i>Cost of Equity</i> pada Perusahaan	36
Tabel 4.9 Tingkat Pajak pada Perusahaan.....	37
Tabel 4.10 WACC pada Perusahaan	38
Tabel 4.11 <i>Capital Charges</i> pada Perusahaan	39
Tabel 4.12 EVA pada Perusahaan	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	19
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	27



DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Rata-rata EVA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman..... 43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Penelitian Sebelumnya	49
Lampiran 2 Daftar Nama Website Resmi Perusahaan	52
Lampiran 3 Daftar Tanggal Mulai Beroperasi Perusahaan.....	53
Lampiran 4 NOPAT pada Perusahaaa	51
Lampiran 5 <i>Invested Capital</i> pada Perusahaan	57
Lampiran 6 Tingkat Modal dari Utang pada Perusahaan.....	60
Lampiran 7 <i>Cost of Debt</i> pada Perusahaan	63
Lampiran 8 Tingkat modal ekuitas pada perusahaan.....	66
Lampiran 9 <i>Cost of Equity</i> pada Perusahaan	69
Lampiran 10 Tingkat Pajak pada Perusahaan	72
Lampiran 11 WACC pada Perusahaan	75
Lampiran 12 <i>Capital Charges</i> pada Perusahaan.....	78
Lampiran 12 EVA pada Perusahaan	80

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan pokok meliputi neraca dan laporan laba-rugi. Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menggambarkan aset (harta kekayaan) kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan selama suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan laba-rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan (Haryono, 2005:21-24). Informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk penilaian atas kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan atau keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan yang relevan dan akurat. Pengukuran kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, badan organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi,2005:19). Penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasarkan pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu *Economic Value added* (Sasongko & Nila, 2006: 65).

Economic value added (EVA) merupakan alternatif pengukuran kinerja perusahaan yang diperoleh dengan cara mengurangi *net operating profit after tax* (NOPAT) dengan *cost of capital* atau *capital charges*. Beban biaya modal mencerminkan tingkat risiko perusahaan. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Sawir (2005:48) mendefinisikan EVA sebagai berikut :

“EVA adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu perusahaan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.”

Penelitian tentang manfaat EVA sebagai pengukur kinerja keuangan sudah banyak dilakukan. Misalnya, Mardiani (2012) menyimpulkan bahwa PT. HM. Sampoerna, Tbk pada periode 2008-2012 diukur dengan menggunakan metode EVA menunjukkan kondisi yang baik, karena EVA bernilai positif tiap tahunnya. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, serta mampu memenuhi harapan para pemegang saham perusahaan dan investor perusahaan. Arindia (2011) menentukan bahwa PT. Semen Gresik (Persero) dan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk periode 2009-2011 diukur dari metode EVA ini mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dalam tiga periode. Nilai EVA yang tinggi akan menarik investor, karena semakin besar EVA maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut yang berarti memiliki keuntungan yang besar.

Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ini karena merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi minat

kebutuhan konsumen maka semakin tinggi pula persaingan dalam dunia usaha ini. Meskipun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlalu bagus, permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman tidak terpengaruh sedikitpun. Krisis ekonomi menghadirkan tantangan yang besar, memaksa manajemen untuk melakukan inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selama periode krisis ekonomi, jumlah industri di sektor makanan dan minuman ini tetap tumbuh, dari 4.573 untuk industri tahun 1998, 4.666 industri untuk tahun 1999, dan 4.682 untuk industri pada tahun 2001. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dari tahun 1998-2001 industri sektor makanan dan minuman tetap bisa berkembang dan bertahan meskipun krisis ekonomi melanda Indonesia (Wulandari, 2010:4).

Perkembangan industri sektor makanan dan minuman cukup besar sehingga mengharuskan pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik. Pihak manajemen juga dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien serta menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang, terutama perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman (mamin) nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri mamin nasional. Pada triwulan I tahun 2015, pertumbuhan industri mamin nasional mencapai 8,16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21%. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4,71%. Saleh Husin dalam sambutannya pada acara pembukaan Pameran Perindustrian, Jakarta, Selasa (26/5/2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, Perusahaan industri sektor makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Perusahaan harus melakukan kegiatan

secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang minimal untuk mencapai tujuan tersebut (Martono dan Harjito, 2010:2). Persaingan bisnis yang ketat, seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan informasi dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tersebut. EVA merupakan suatu pengukuran dengan memperhatikan secara tepat semua faktor yang berhubungan dengan nilai tambah (*value creation*) ekonomis yang dihasilkan suatu perusahaan dengan mengurangi biaya modal (*Cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan (Rudianto, 2013: 217). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. (Mardiani, 2012; Arindia, 2012) dari aspek objek dan priode waktu.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012- 2016 pada priode terkini. Permasalahan yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan metode EVA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis Perkembangan kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2016 apabila diukur dengan menggunakan metode EVA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terikat dengan perusahaan. Pihak-pihak yang

terkait sehubungan dengan tema penelitian ini adalah bagi perusahaan, akademik, peneliti, dan investor yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Serta sebagai bahan pertimbangan dan guna menemukan alternatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan metode *economic value added* untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

b. Bagi akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan wawasan bagi penelitian selanjutnya, yang ada hubungannya dengan analisis kinerja keuangan pada perusahaan dengan menggunakan metode *economic value added*.

c. Bagi investor

Nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Analisis laporan keuangan

Alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan perusahaan modal. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Nainggolan, 2004:41). Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari pada hubungan dan tendensi kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Adapun tujuan diadakannya laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih dapat di mengerti yang pada akhirnya dapat dipelajari hubungan- hubungan dari berbagai elemen, baik aktiva maupun pasiva pada suatu saat sehingga diperoleh banyak gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial dan operasi serta pengembangan suatu perusahaan.

a. Analisis Horisontal

Analisis Horisontal dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa priode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini juga sering dikenal dengan metode analisis dinamis.

b. Analisis Vertikal

Analisis yang menganalisis satu priode yaitu dengan membandingkan pos satu dengan pos lainnya, sehingga hanya diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi saat itu saja. Metode ini juga disebut sebagai metode analisis stastis, karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk priode saat itu saja tanpa mengetahui perkembangannya

2.1.2 Konsep penilaian Kinerja keuangan perusahaan

Menurut Fahmi (2011:142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), dan lainnya. Menurut Waluyo dalam Gunawan (2006:23), istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yang dicapai oleh seseorang. Penilaian kinerja sebagai suatu tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktifitas perusahaan yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana. Manajer atau pimpinan perusahaan memerlukan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya. Informasi ini diperlukan untuk menyusun rencana memperbaiki sistem pengendaliannya dan menentukan kebijakan yang lebih tepat periode yang akan datang. Bagi manajer yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur pemodalannya sehat dan perusahaan mempunyai rencana yang baik pada bidang keuangan dan operasi.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Mulyadi, 1997:419). Penilaian kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Fokus utama analisis tersebut adalah membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan, misalnya pos-pos neraca dan pos-pos laporan rugi-laba. Namun penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan

analisis rasio keuangan tersebut ternyata tidak selalu dapat menghasilkan suatu penilaian kinerja optimal.

Kelemahan analisis rasio keuangan yang secara umum adalah tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui seberapa besar perusahaan telah mampu menciptakan nilai bagi perusahaannya yaitu perusahaan telah mampu menghasilkan *profit* melalui biaya modal (*cost of Capital*) yang digunakan oleh perusahaan. Melihat adanya keterbatasan antara analisis keuangan yang selama ini digunakan sejak awal berdirinya perusahaan maka alat analisis kinerja keuangan yang tepat dan sesuai adalah *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan alat untuk mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya, karena telah memperhitungkan biaya modal (*Cost of Capital*) dan EVA dapat dihitung setiap periode perusahaan. EVA pada prinsipnya merupakan konsep analisis kinerja keuangan yang memperhitungkan besarnya nilai modal karena semakin besar biaya modal yang digunakan oleh perusahaan maka penciptaan nilai tambah perusahaan akan semakin kecil.

2.1.3 *Economic Value Added* (EVA)

Konsep *Economic Added Value* pertama kali dikenalkan oleh G. Bennet Stewart, *Maging Parnert* dari Stern Stewart & Co. Dalam bukunya “*The Quest For Value*” pada tahun 1991. Pendekatan EVA juga merupakan ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil harapan-harapan investor, terutama pemegang saham dan kreditur. (Ruky, 1997). Young (2005:45), menambahkan bahwa pendekatan nilai EVA adalah unik dimana hal tersebut merupakan satu-satunya menggabungkan semua informasi mengenai perusahaan yang berikut: penjualan dan pertumbuhan pangsa pasar, kepuasan pelanggan, hubungan dengan pemasok, produktivitas dan hubungan buruh, pajak, bunga dan pembayaran hutang pokok kepada pemberi pinjaman, dan reputasi dengan bank serta peminjam lainnya.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa nilai tambah ekonomi (EVA) menempatkan fokusnya pada efektifitas manajerial dalam suatu tahun tertentu. EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Oleh sebab itu apabila seorang manajer berfokus pada EVA maka hal tersebut membantu memastikan bahwa para manajer telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang perusahaan tersebut. Menurut Hansen dan Mowen (2002:118), EVA merupakan nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama satu periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai prestasi kinerja keuangan perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut, EVA merupakan alat ukur kinerja keuangan yang digunakan mengukur nilai tambah ekonomis bagi suatu perusahaan. Sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut berhasil atau tidak dalam menghasilkan keuntungan. Tujuan EVA untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai alat ukur kinerja keuangan yaitu metode EVA, menurut (Sumarsan, 2011:133). Kelebihan- kelebihan EVA diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. EVA menggambarkan arus kas perusahaan sebenarnya yang memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan mengikut sertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi yang diperoleh dengan menggunakan EVA merupakan hasil yang sesungguhnya.
- b. EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal.
- c. Metode EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti data standar industri atau perusahaan lain.

Adapun kelemahan-kelemahan EVA adalah sebagai berikut :

- a. Metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumber daya (waktu, tenaga) yang besar untuk mendasarkan penghitungan biaya modal dan jika terjadi kesalahan penghitungan biaya modal akan mengurangi manfaat EVA.
- b. EVA sulit diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada negara yang kondisi perekonomian yang tidak stabil dengan tingkat suku bunga yang berfluktuasi. Hal ini karena untuk menetapkan persentase biaya modal menjadi lebih sulit lagi. Tingkat suku bunga berhubungan dengan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian seperti halnya tingkat inflasi, variabel perekonomian tercermin pada tingkat hasil bebas risiko.
- c. EVA hanya mengukur hasil akhir dan tidak mengukur aktivitas (seperti tingkat loyalitas konsumen dan tingkat retensi konsumen) perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan tersebut.
- d. EVA adalah ukuran kinerja investasi berdasarkan pada peristiwa yang sudah terjadi.

Perhitungan EVA juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan.

Manfaat dari penerapan EVA antara lain (Utama, 1997; 12) :

- a. Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
- c. Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

- d. EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.
- e. EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
- f. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, dari pada biaya modalnya.

Menurut McDaniel et al. dalam Pradhono (2004), ada tiga hal utama yang membedakan EVA dengan tolak ukur keuangan yang lain yaitu: 1) EVA tidak dibatasi oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum. dan EVA bisa menyesuaikan dalam kondisi spesifik, 2) EVA dapat mendukung setiap keputusan dalam sebuah perusahaan, mulai dari investor modal, kompensasi karyawan dan kinerja unit bisnis, 3) Struktur EVA yang relatif sederhana sebagai alat yang umum untuk mengkomunikasikan aspek yang berbeda dari kinerja keuangan.

Penerapakan Konsep EVA Sebagai alat ukur perusahaan dan manfaat bagi perusahaan. Beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Tunggal dalam Iramani, 2005) antara lain:

- a. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
- b. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasin dana perusahaan untuk investsi dengan biaya modal yang rendah.

Menurut Young dan O'Bryne (2001:62), EVA perusahaan akan meningkat dan menguntungkan jika NOPAT dan IC melebihi WACC maka EVA perusahaan mengalami nilai yang positif. Menurut Tunggal (2008:1) EVA adalah sistem manajemen keuangan yang mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya

modal (*cost of capital*). Perusahaan apabila memiliki nilai EVA positif maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya dan Sebaliknya. Berikut formulasi EVA, Tunggal (2008:27) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charged} \text{ Atau} \\ &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital}) \end{aligned} \quad (2.1)$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Economic Value Added} \\ \text{NOPAT} &= \text{Net Operating Profit After Tax} \\ \text{WACC} &= \text{Weighted Average Cost of Capital} \end{aligned}$$

Perhitungan EVA cukup sulit dan nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sehingga hanya investor yang benar-benar memahami konsep EVA yang menggunakan sebagai dasar keputusan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Metode EVA relatif sulit diterapkan karena memerlukan perhitungan atas biaya yang kompleks.

2.1.4 *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah laba operasi perusahaan yang belum dikurangkan dengan pajak dan bunga (EBIT) dikurangkan dengan pajak (Brigham & Houston, 2006:69). NOPAT juga merupakan tingkat pengembalian (*Rate Of Return*) perusahaan yang dikurangi dengan biaya modal yang digunakan oleh perusahaan (*Cost Of Capital*). Menurut Tunggal (2008:4), NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak, mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih. NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX} \quad (2.2)$$

Dimana :

- a. EBIT yaitu laba bersih sebelum bunga dan pajak
- b. *TAX* atau Pajak disini adalah yang digunakan dalam perhitungan EVA sebagai pengorbanan yang dikeuarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

2.1.5 *Invested Capital*

Menurut Tunggal (2008:5), *Invested Capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang di investasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang di investasikan dalam aktiva perusahaan. Investasi capital dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha yang jatuh tempo dala satu tahun, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang atas aktiva perusahaan dan ekuitas.

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Utang jangka panjang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek} \quad (2.3)$$

Dimana :

- a. Total hutang ditambah ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.
- b. Penjaminan jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenal bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih dibayar, dan lain-lain.

2.1.6 *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Sjahrial (2007:225), WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah hasil penjumlahan dari hasil perkalian besarnya porsi masing-masing jenis modal dengan biaya modal yang bersangkutan. Menurut young (2005:49), mendefinisikan bahwa biaya modal sama dengan yang diinvestasikan

perusahaan (modal yang dipakai) dikalikan rata-rata tertimbang (*weighted average*) dari biaya modal. WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, maka WACC bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$WACC = [(D \times rd)(1 - TAX) + (E \times re)] \quad (2.4)$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal Utang (D)} = \frac{\text{Total utang jk panjang}}{\text{Total utang jk panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (2.5)$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang jk panjang}} \times 100\% \quad (2.6)$$

$$\text{Tingkat modal Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang jk panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (2.7)$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2.8)$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\% \quad (2.9)$$

Keterangan :

D = Tingkat modal dari kewajiban utang

rd = Biaya utang jangka pendek

E = Tingkat modal dari ekuitas

re = Biaya ekuitas

Tax = Tingkat pajak

2.1.7 *Cost of Capital / Capital Charges*

EVA merupakan suatu konsep yang berasal dari sebuah konsep yang telah ada yaitu *Cost of Capital* atau biaya modal. Biaya modal merupakan semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana. Biaya modal merupakan biaya peluang (*Opportunity cost*) dari penggunaan dana untuk diinvestasikan dalam proyek baru (Keown et al, 2000:444). Biaya modal yang digunakan pada perusahaan merupakan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

Capital charges diperoleh dengan cara mengalikan WACC dengan *invested capital*. *Capital Charges*, menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang diinvestasikan kreditur. Tunggal (2008:3), menambahkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha modal yang ditanamkan.

$$\text{Capital charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

(2.10)

2.1.8 Kriteria *Economic Value Added* (EVA)

Widayanto (2004:50) mengemukakan bahwa untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan kriteria sebagai berikut :

- a. $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik yaitu mendapatkan pengambilan investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur yang mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan, bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*Create Value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan baik.
- b. $EVA < 0$, menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak

mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditor tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

- c. $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor dan pemegang saham. Pengukuran kriteria EVA dapat dilihat dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Kriteria EVA

Nilai	Kriteria
$EVA > 0$ (Positif)	Menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya modalnya.
$EVA = 0$ (Impas)	Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi impas atau break even point karena semua laba yang digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham.
$EVA < 0$ (Negatif)	Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari pada biaya modal atau berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor.

Sumber : Mirza (2008:23)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan, berikut ini diulas sejumlah penelitian yang ada adalah Kurniati Nur Wahida (2009) meneliti PT. Unilever Tbk. Variabel yang digunakan adalah Kinerja Keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode EVA. Metode analisis yang dipakai metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Tbk menunjukkan nilai yang baik bagi perusahaan yang ditunjukkan oleh kinerja keuangan yang memiliki nilai EVA > 0 (positif). Hal ini karena nilai laba operasi setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari pada biaya modal yang digunakan.

Arindia (2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2009-2011. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan EVA ini mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dalam tiga periode. Nilai EVA yang tinggi akan menarik investor, karena semakin besar EVA semakin tinggi nilai perusahaan tersebut yang berarti semakin besar keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham.

Siti Resmi (2003) menganalisis mengapa EVA merupakan pengukuran kinerja akuntansi konvensional serta bagaimana kenyataan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian menggunakan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan adalah pilihan yang lebih baik dibandingkan dengan pengukur kinerja tradisional (ROA, ROI, dan lain-lain). Perhitungan EVA dianggap lebih akurat karena telah memasukkan biaya *equitas* (*cost of equity*) dalam menentukan *cost of capital* sebagai dasar pemilihan investasi dan telah memasukkan penyesuaian terhadap pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Telah banyak perusahaan di luar negeri yang menerapkan EVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan.

Sharma et al. (2011) meneliti perusahaan manufaktur yang *listed* di *Bombay Stoct Exchange* (BSE), Variabel yang digunakan adalah MVA, EVA, NOPAT, ROE, EPS dan OCF. Hasil penelitian menunjukkan variabel NOPAT dan OCF nilainya lebih besar EVA yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa EVA tidak dapat menjelaskan kinerja keuangan dengan baik dibandingkan dengan alat ukur kinerja biasanya.

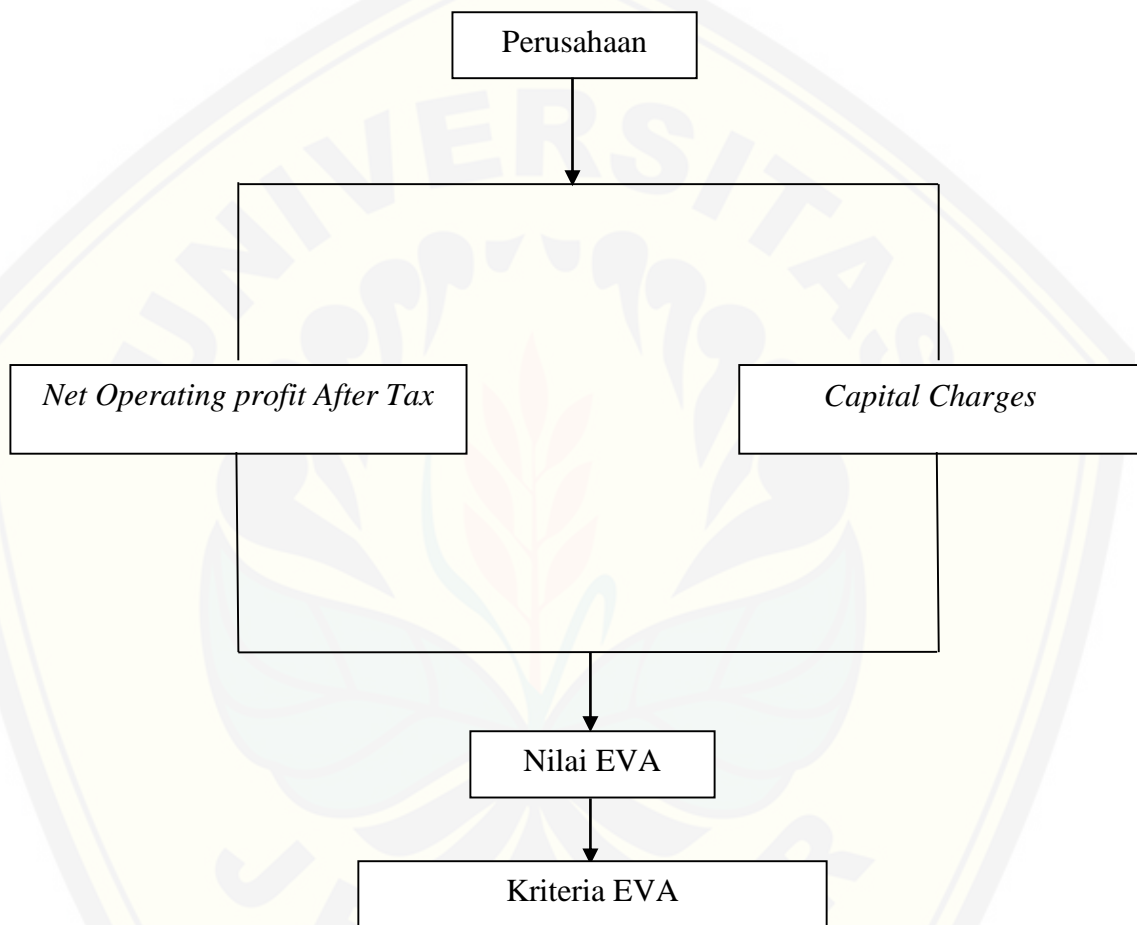
Secara umum hasil penelitian yang ada menyimpulkan bahwa analisis kinerja menggunakan metode EVA, membantu perusahaan lebih baik dan menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan tersebut. Sedangkan pada penelitian Sharma et al. (2011) menyatakan bahwa EVA tidak dapat menjadi alat ukur kinerja keuangan yang baik. Perbedaan hasil penelitian tersebut menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan dan fokus hanya pada kinerja keuangan perusahaan terhadap konsep metode EVA pada objek yang berbeda yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti dan priode pengamatan. Objek yang diteliti sekarang pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah laporan keuangan pada periode tiga priode, sedangkan pada penelitian sekarang adalah laporan keuangan periode 2012-2016. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Kurniati Nur Wahida (2009), Arindia (2012), Siti Resmi (2003) dan Sharma et al. (2011).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan atas kajian teoritis dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disusun dengan tujuan untuk mempermudah dalam menguraikan pokok permasalahan secara sistimatis. Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA ini sangat berpengaruh

terhadap nilai ekonomis perusahaan. Namun ada perbedaan penelitian dari Sharma et al. (2011) yang menyatakan bahwa EVA tidak memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dijelaskan bahwa dalam mengetahui perkembangan usaha pada perusahaan-perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, perusahaan perlu melakukan analisis kinerja perusahaan guna mengevaluasi hasil kinerja selama satu periode tersebut. Sumber penilaian kinerja keuangan perusahaan berasal dari

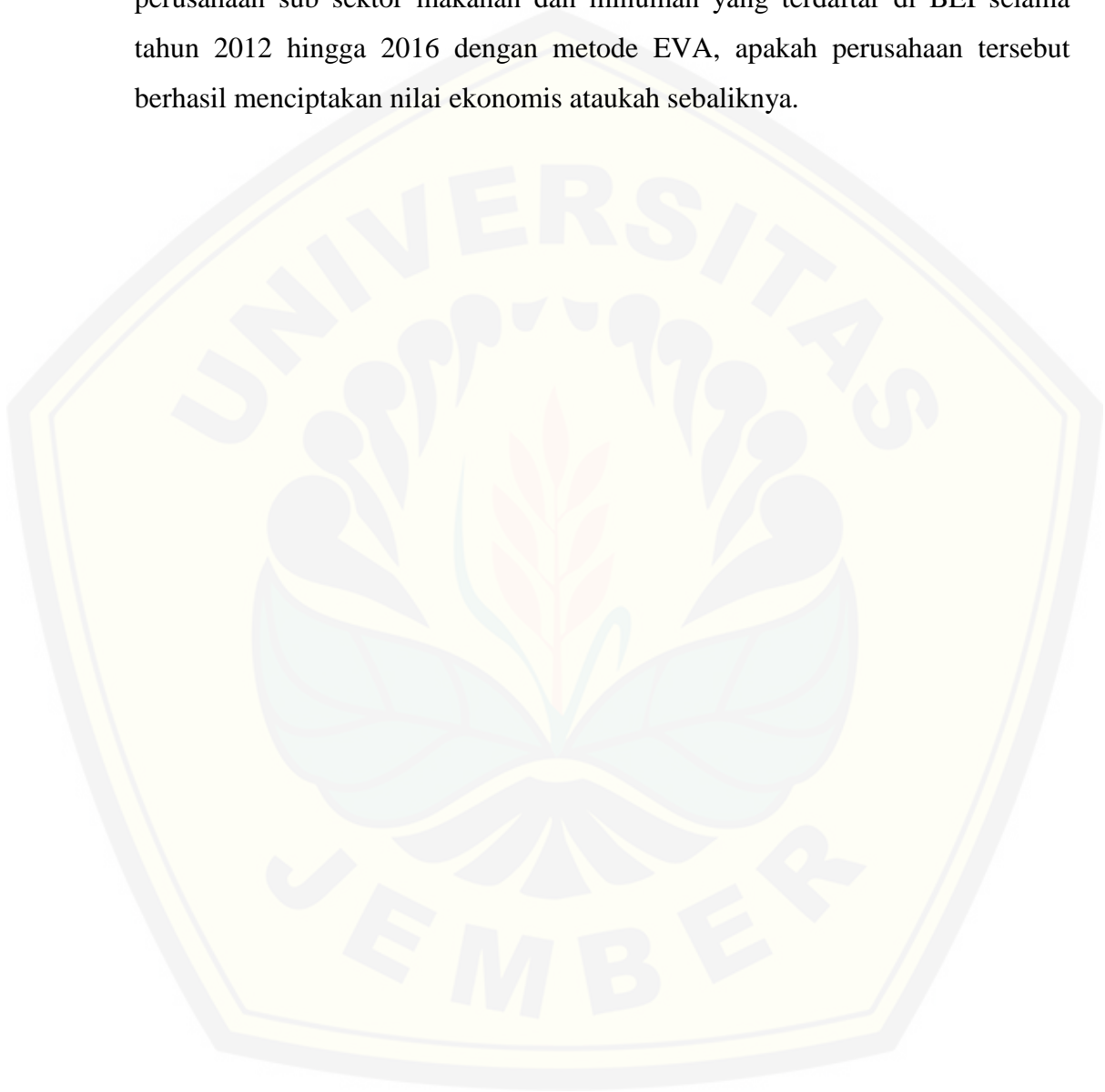
laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan adalah mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Perkembangan perusahaan menjelaskan seberapa tinggi atau rendah kinerja keuangan suatu perusahaan. Maka metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan metode analisis EVA.

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu alat kinerja perusahaan yang memperhitungkan biaya modal dalam perhitungannya agar pencapaian nilai perusahaan dapat dilakukan secara maksimal dan memberikan return kepada pemilik modal yaitu investor dan kreditor atas dana yang telah perusahaan gunakan. EVA secara umum dapat diketahui melalui *Net Operating profit After Tax* (NOPAT) dan *Cost Of Capital*.

Menurut Tunggal (2008:4) NOPAT, merupakan laba bersih setelah pajak, mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih. NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan. Sedangkan *Cost of capital* atau Biaya modal merupakan semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana. Biaya modal merupakan biaya peluang (*Opportunity cost*) dari penggunaan dana untuk diinvestasikan dalam proyek baru (Keown et al, 2000:444). Biaya modal yang digunakan pada perusahaan merupakan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). *Capital charges* diperoleh dengan cara mengalikan WACC dengan *invested capital*. *Capital Charges*, menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang diinvestasikan kreditor. Tunggal (2008:3), menambahkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha modal yang ditanamkan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil kriteria perhitungan EVA yang positif, menunjukkan tingkat pengembalian modal yang tinggi berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah berupa tambahan kekayaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa biaya modal perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba setelah pajak yang diperoleh. Sedangkan EVA yang

sama dengan nol atau posisi impas yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 hingga 2016 dengan metode EVA, apakah perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai ekonomis atautkah sebaliknya.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan menghitung EVA pada perusahaan makanan dan minuman dan membandingkan tiap tahunnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016. Alasan pemilihan periode ini karena pada tahun tersebut keadaan ekonomi cukup baik dan stabil. Hal tersebut terbukti dengan volume penjualan sepanjang tahun 2016 yang stabil dan industri sub sektor makanan dan minuman ini merupakan sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia. Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman dalam populasi penelitian ini berjumlah 14 (empat belas) perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)
2. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)
3. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
4. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
5. Delta Djakarta Tbk (DLTA)
6. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
7. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)
8. Mayora Indah Tbk (MYOR)
9. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)
10. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
11. Sekar Laut Tbk (SKLT)
12. Siantar Top Tbk (STTP)
13. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

14. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Penentuan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan tertentu (Nazir: 2000), Kriteria dalam penelitian sampel adalah

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba selama priode penelitian.
2. Perusahaan tidak pernah mengalami *delisting* selama priode penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan industri sub sektor makan dan minum yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Data laporan keuangan di peroleh melalui website Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas definisi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital (IC)*, *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*, *Capital Caharges(CC)*, dan *Economic value Added (EVA)*. Untuk memperoleh data yang valid digunakan alat yang menggunakan skala pengukuran rasio karena data ini merupakan data yang paling diteliti.

a. *Net Operating Profit After Tax*

laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan setelah dikurangi pajak untuk memberikan pengembalian (*return*) tunai kepada semua penyedia dana untuk modal perusahaan.

b. *Invested Capital (IC)*

Invested Capital adalah total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang,

pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga.

c. *Weighted Average Cost Of Capital*

Weighted Average Cost Of Capital adalah perhitungan biaya modal (*cost of capital*) perusahaan yang merupakan tingkat hasil yang diharapkan atas investasi suatu perusahaan.

d. *Capital Charges (CC)*

Capital Cahrges merupakan aspek penting dalam penentuan EVA. Hal ini dikarenakan *Capital Charges* tidak hanya memperhiyungkan berapa besarnya biaya bunga yang harus dibayar kepada kreditur, tetapi juga biaya-biaya yang harusnya dibayarkan kepada pemegang saham, yang selama ini tidak tercermin dalam laporan.

e. *Economic Value Added*

Economic Value Added adalah alat ukur kinerja keuangan yang digunakan mengukur nilai tambah ekonomis bagi suatu perusahaan. Sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut berhasil atau tidak dalam menghasilkan keuntungan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian proses yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis suatu data dalam penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui informasi yang relevan yang terkandung dalam suatu data tersebut dan menggunakan hasil untuk menjawab masalah dalam penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data :

a. Menghitung *Net Operating profit After Tax (NOPAT)*

Rumus yang digunakan dalam menghitung NOPAT mengacu pada rumus 2.2

b. Menghitung *Invested Capital*

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Invested Capital* mengacu pada rumus 2.3

c. Menghitung WACC

Rumus yang digunakan dalam menghitung WACC mengacu pada rumus nomer 2.4

Dalam menghitung WACC perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat modal utang (D), mengacu pada rumus 2.5
2. Menghitung cost of debt (rd), mengacu pada rumus 2.6
3. Menghitung Tingkat modal dan Ekuitas (E), mengacu pada rumus 2.7
4. Menghitung *Cost of Equity* (re), mengacu pada rumus 2.8
5. Menghitung tingkat pajak (TAX), mengacu pada rumus 2.9

d. Menghitung Capital Charges

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Invested Capital* mengacu pada rumus 2.10

e. Menghitung EVA

EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan yang mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan. Menghitung EVA mengacu pada rumus 2.1. Setelah melalui langkah-langkah diatas, nilai EVA baru dapat dihitung. Dari hasil perhitungan EVA diatas maka dapat diinterpretasikan (Houston et al. ,2006) sebagai berikut:

1. $EVA > 0$ (Positif)

Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan melebihi biaya modal dan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis ke dalam perusahaan dan bagi pemilik modal. Dengan demikian kinerja keuangan dari perusahaan dikatakan baik.

2. $EVA = 0$ (impas)

Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan besarnya sama dengan biaya modal, secara ekonomis

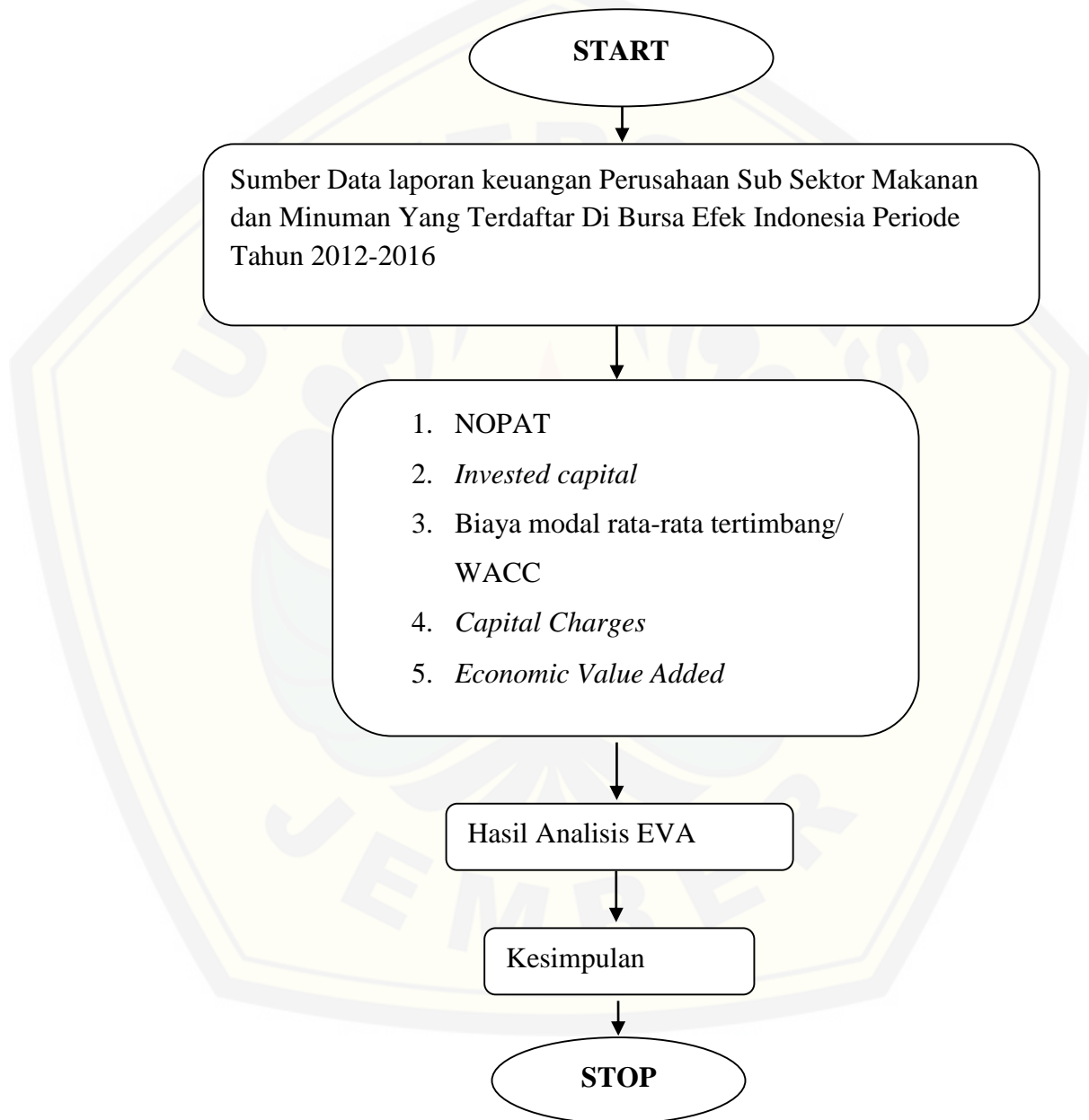
perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba bersih yang ada digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham atau dengan kata lain laba yang ada habis digunakan untuk biaya modal. Dengan demikian kinerja keuangan dari perusahaan dapat dikatakan impas karena tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta tidak dapat meningkatkan kekayaan perusahaan tetapi juga tidak mengalami rugi (impas).

3. $EVA < 0$ (Negatif)

Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan nilainya kurang dari biaya modal. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban pada para penyandang dana atau kreditor sebagaimana nilai yang diharapkan tidak dapat tercapai atau dikatakan buruk.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada metode analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disusun pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Start, dimulai penelitian.
2. Pengumpulan sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Laporan keuangan dan harga saham diperoleh dari *website www.idx.co.id*
3. Data-data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan perhitungan NOPAT, *Invested Capital*, WACC yang terdiri dari tingkat modal, biaya hutang, tingkat pajak, tingkat modal dan ekuitas, dan biaya ekuitas serta perhitungan nilai EVA pada industri sub sektor makanan dan minuman.
4. Setelah dilakukannya perhitungan dengan metode EVA maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman tersebut.
5. Dengan melihat hasil dan penilain kinerja perusahaan maka akan diperoleh kesimpulan penelitian.
6. Stop, menunjukkan berakhirnya kegiatan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kinerja keuangan dari 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan metode EVA tahun 2012 sampai 2016 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat di ditarik simpulan dari keseluruhan hasil analisis terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai EVA positif selama 5 tahun yaitu perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Mayora Indah Tbk (MYOR), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk (STTP), Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan (ULTJ), sedangkan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) hanya mampu menciptakan nilai EVA positif selama 4 tahun. perusahaan yang memiliki nilai EVA positif paling tinggi adalah perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan perusahaan yang memiliki EVA negatif paling rendah adalah perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut.

a. Bagi perusahaan

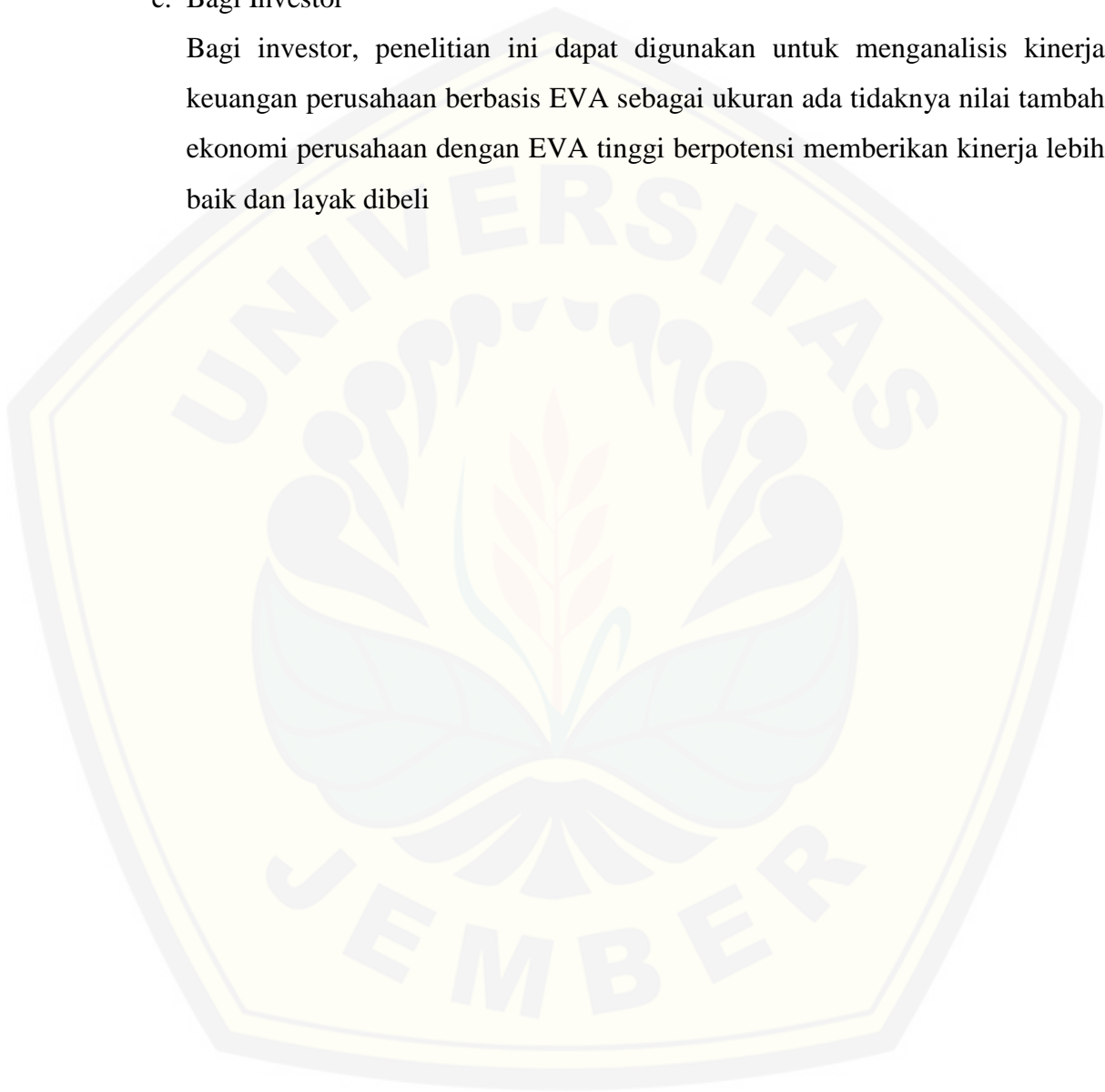
Pihak perusahaan diharapkan dapat memperhatikan laporan keuangan yang harus disesuaikan agar suatu perusahaan dapat mengetahui besar harta, kewajiban dan modal tiap suatu periode. Bagi pihak perusahaan juga harus memperhatikan angka-angka inflasi harus disesuaikan dalam laporan keuangan sehingga memberikan pertimbangan bagi para manajemen dalam mengambil kegiatan- kegiatan usaha dan juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur manajemen menciptakan nilai tambah bagi perusahaan terutama investor.

b. Bagi akademisi

Diharapkan bagi akademisi agar dapat memperhitungkan inflasi dalam laporan keuangan yang berfokus pada kinerja keuangan menggunakan metode EVA.

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan berbasis EVA sebagai ukuran ada tidaknya nilai tambah ekonomi perusahaan dengan EVA tinggi berpotensi memberikan kinerja lebih baik dan layak dibeli



DAFTAR PUSTAKA

- Arindia, Chikita Ayu. 2012. Analisis Rasio Keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Cement yang termasuk dalam Saham Blue Chip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-20011). *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. 2. No.4 Hal 100-112.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriani, Andi. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta*. Makassar: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, Tatang A. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Haryono, Jusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta. STIE YKPN.
- [Http://Sabangiskandar.blogspot.com/2008/03/Penilaian-kinerja-keuangan-analisis.html](http://Sabangiskandar.blogspot.com/2008/03/Penilaian-kinerja-keuangan-analisis.html)
- [Http://xerma.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-manfaat-penilaian-kinerja.html](http://xerma.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-manfaat-penilaian-kinerja.html)
- Koewn, Arthur J, David F Scott Jr. Jonh D Martin, dan J William Petty. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 2,7th ed.* terj. Chaerul D. Djakman dan Dwi Silistyorini (2000). Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mirza, Teuku. 2008. *EVA Sebagai Alat-Alat Penilaian Manajemen dan Usahawan*. No. 26. Hal. 68-71
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta : STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Munawir, Sjadzali. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Edisi Keempat. Yogyakarta; Liberty
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia

- Mardiani, Mamik. 2012. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA (*Economic Value Added*) (Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. 1. No. Hal 135-138
- Nainggolan, Pahala. 2004. *Cara mudah memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM.
- Nur Wahida, Kurniati. 2009. *Analisis Economic Added Value (EVA) untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Tbk. Priode 2006-2008*.
- Resmi, Siti. 2003. *Economic Added Value Pengukuran kinerja keuangan perusahaan-perusahaan indonesia*.
- Ruky, Syaiful. 1997. "EVA dan Penciptaan Nilai perusahaan. Manajemen dan Usahawan Indonesia. Vol. 36. No.9 Hal 67.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta: MitraWacana Media.
- Sawir, Agnes., 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2006. Pengaruh EVA dan rasio – rasio profitabilitas terhadap harga saham. Vol. 19 No 1, juni. Hal 64-80.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2008. *Economic Value Added, Teori, Soal, dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo.
- Utomo Lisa Linawati. 1999. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*. (Online), Vol. 1 No.1 (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal>, Diakses Tanggal 20 Mei 2013).
- Young, S. D dan O' Byrne, S.F. 2005. *Economic Value Added (EVA) dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayanto, Gatot. 1993. *EVA/ NITAMI, Suatu Terobosan Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, *Manajemen Usahawan Indonesia*. Vol. 1.No. 23 Hal 53-55.
- www.idx.co.id (di akses 20 mei 2017)

Lampiran 1. Tabel Penelitian Sebelumnya

No	Nama (Tahun)	Judul peneliti	Alat Peneliti	Hasil Penelitian
1	Kurniati Nur Wahida (2009)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Periode Tahun 2005-2007(Studi pada PT. Telkomsel Indonesia Tbk).	EVA dan MVA	Kinerja keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan EVA dan MVA sama- sama bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Telkomsel Indonesia Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2	Ariandia (2011)	Kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2009-2011 dengan metode analisis Economic Value Added (EVA)	Analisis EVA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan menggunakan metode EVA mengalami kenaikan.

3	Siti Resmi (2003)	Economic Value Added sebagai kinerja keuangan PT. Unilever Tbk	Analisis Rasio Keuangan dan EVA	Penggunaan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan lebih baik dibanding pengukuran kinerja tradisional (ROA, ROI, dan lain-lain).
4	Sharma et al. (2011)	<i>“Father evidence on relative and incremental information context of EVA and Traditional performance Measure From Select Indian Companiess’’s.</i>	Analisis MVA, EVA, NOPAT, ROE, EPS, dan OCF	Hasil penelitian menunjukkan variabel NOPAT dan OCF nilainya lebih besar dari EVA, hal tersebut menunjukkan EVA tidak dapat kinerja dengan baik dibandingam dengan alat ukur kinerja biasanya.

Sumber : Penelitian Sebelumnya

Lampiran 2. Daftar Nama Website Resmi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Website
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	www.tigapilar.com
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	www.indofoodcbp.com
3.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	www.deltajkt.co.Id
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	www.indofood.Com
5.	Mayora Indah Tbk (MYOR)	www.mayoraindah.co.id
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	www.sariroti.com
7.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	www.sekarlaut.Com
8.	Siantar Top Tbk (STTP)	www.siantartop.co.id
9.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	www.siantartop.co.id
10.	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	www.ultrajaya.co.id

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 3. Daftar Tanggal Mulai Beroperasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

No	Nama Perusahaan	Tanggal Mulai Beroperasi
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	11 Juni 1997
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	7 Oktober 2010
3.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	12 Februari 1984
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	14 Juli 1994
5.	Mayora Indah Tbk (MYOR)	4 Juli 1990
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	28 Juni 2010
7.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	8 September 2012
8.	Siantar Top Tbk (STTP)	16 Desember 1996
9.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	5 Januari 1993
10.	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	2 Juli 1990

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 4. Nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI yang didapat pada rumus 2.2 yaitu :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

Tabel 4.13
NOPAT pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	324.465.000.000	70.801.000.000	253.664.000.000
2013	449.586.000.000	102.858.000.000	346.728.000.000
2014	484.284.000.000	106.381.000.000	377.903.000.000
2015	500.435.000.000	126.685.000.000	373.750.000.000
2016	898.431.000.000	179.203.000.000	719.228.000.000

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.14
NOPAT pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	3.027.190.000.000	744.819.000.000	2.282.371.000.000
2013	2.966.990.000.000	733.699.000.000	2.233.291.000.000
2014	3.388.725.000.000	857.044.000.000	2.531.681.000.000
2015	4.009.634.000.000	1.086.486.000.000	2.923.148.000.000
2016	4.989.254.000.000	1.357.953.000.000	3.631.301.000.000

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.15
NOPAT pada Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	287.506.070.000	74.083.993.000	213.422.077.000
2013	358.395.988.000	87.897.926.000	270.498.062.000
2014	379.518.812.000	91.445.380.000	288.073.432.000
2015	250.197.742.000	58.152.543.000	192.045.199.000
2016	327.047.654.000	72.538.386.000	254.509.268.000

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.16
NOPAT pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	6.309.756.000.000	1.530.310.000.000	4.779.446.000.000
2013	4.666.958.000.000	1.252.072.000.000	3.414.886.000.000
2014	6.229.297.000.000	1.828.217.000.000	4.401.080.000.000
2015	4.962.084.000.000	1.730.371.000.000	3.231.713.000.000
2016	7.385.228.000.000	2.532.747.000.000	4.852.481.000.000

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.17
NOPAT pada Mayora Indah Tbk (MYOR)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	959.815.066.914	215.386.662.605	744.428.404.309
2013	1.356.073.496.557	297.654.557.305	1.058.418.939.252
2014	529.701.030.755	119.876.262.161	409.824.768.594
2015	1.640.494.765.801	390.261.637.241	1.250.233.128.560
2016	1.845.683.269.238	457.007.141.573	1.388.676.127.665

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.18
NOPAT pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	199.792.980.761	50.643.432.736	149.149.548.025
2013	210.804.904.162	52.789.633.241	158.015.270.921
2014	252.762.908.103	64.185.387.029	188.577.521.074
2015	378.251.615.088	107.712.914.648	270.538.700.440
2016	369.416.841.698	89.639.472.867	279.777.368.831

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.19
NOPAT pada Sekar Laut Tbk (SKLT)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	11.663.883.341	4.461.854.500	7.202.028.841
2013	16.597.785.538	6.224.902.250	10.372.883.288
2014	23.544.037.458	9.012.556.500	14.531.480.958
2015	27.376.238.223	8.620.014.750	18.756.223.473
2016	25.166.206.536	6.396.753.750	18.769.452.786

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.20
NOPAT pada Siantar Top Tbk (STTP)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	93.116.800.006	18.618.508.200	74.498.291.806
2013	142.799.075.520	28.362.006.717	114.437.068.803
2014	167.765.041.979	44.299.638.031	123.465.403.948
2015	232.005.398.773	46.300.197.602	185.705.201.171
2016	217.746.308.540	43.569.590.674	174.176.717.866

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.21
NOPAT pada Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	16.561.534.229	3.858.474.348	12.703.059.881
2013	78.305.045.915	20.038.059.647	58.266.986.268
2014	109.761.131.334	20.645.137.227	89.115.994.107
2015	53.629.853.879	13.479.285.258	40.150.568.621
2016	30.809.950.308	16.508.091.585	14.301.858.723

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.22
NOPAT pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun	<i>EBIT</i>	<i>TAX</i>	NOPAT
2012	457.970.115.184	111.603.230.250	346.366.884.934
2013	436.720.187.873	122.665.084.500	314.055.103.373
2014	375.356.927.774	112.891.088.914	262.465.838.860
2015	700.675.250.229	194.588.231.250	506.087.018.979
2016	932.482.782.652	222.657.146.910	709.825.635.742

Sumber : Data diolah 2017

Lampiran 5. Nilai *Invested Capital* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI yang didapat pada rumus 2.3 yaitu

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Utang jk panjang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang JkPendek}$$

Tabel 4.23
***Invested Capital* pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)**

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	617.126.000.000	2.033.453.000.000	1.216.997.000.000	1.433.582.000.000
2013	1.266.827.000.000	2.356.773.000.000	1.397.224.000.000	2.226.376.000.000
2014	2.294.624.000.000	3.585.936.000.000	1.493.308.000.000	4.387.252.000.000
2015	2.343.616.000.000	3.966.907.000.000	2.750.457.000.000	3.560.066.000.000
2016	2.485.809.000.000	4.264.400.000.000	2.504.330.000.000	4.245.879.000.000

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.24
***Invested Capital* pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Tahun	Total Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	2.187.195.000.000	11.986.798.000.000	3.579.487.000.000	10.594.506.000.000
2013	3.305.156.000.000	13.265.731.000.000	4.696.583.000.000	11.874.304.000.000
2014	3.639.267.000.000	15.039.947.000.000	6.230.997.000.000	12.448.217.000.000
2015	4.171.369.000.000	16.386.911.000.000	6.002.344.000.000	14.555.936.000.000
2016	3.931.340.000.000	18.500.823.000.000	6.469.785.000.000	15.962.378.000.000

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.25
***Invested Capital* pada Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

Tahun	Total Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	27.175.770.000	598.211.513.000	62.956.606.000	562.430.677.000
2013	31.492.068.000	676.557.993.000	158.990.741.000	549.059.320.000
2014	36.521.246.000	764.473.253.000	190.952.635.000	610.041.864.000
2015	48.280.940.000	849.621.481.000	140.419.495.000	757.482.926.000
2016	47.580.546.000	975.956.260.000	112.822.439.000	910.714.367.000

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.26
***Invested Capital* pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Tahun	Total Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	12.100.989.000.000	34.142.674.000.000	13.080.544.000.000	33.163.119.000.000
2013	20.248.351.000.000	38.373.129.000.000	19.471.309.000.000	39.150.171.000.000
2014	22.028.823.000.000	41.228.376.000.000	22.681.686.000.000	40.575.513.000.000
2015	25.107.538.000.000	43.121.593.000.000	25.107.538.000.000	43.121.593.000.000
2016	19.219.441.000.000	43.941.423.000.000	19.219.441.000.000	43.941.423.000.000

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.27
***Invested Capital* pada Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	3.310.221.795.521	3.067.850.327.238	1.924.434.119.144	4.453.638.003.615
2013	2.631.646.469.682	3.938.760.819.650	2.631.646.469.682	3.938.760.819.650
2014	3.076.215.435.183	4.100.554.992.789	3.114.337.601.362	4.062.432.826.610
2015	2.996.760.596.340	5.194.459.927.187	3.151.495.162.694	5.039.725.360.833
2016	2.773.114.553.072	6.265.255.987.065	3.884.051.319.005	5.154.319.221.132

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.28
***Invested Capital* pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	342.881.515.901	666.607.597.550	195.455.567.772	814.033.545.679
2013	715.153.991.615	787.337.649.671	320.197.405.822	1.182.294.235.464
2014	875.163.252.239	960.122.354.744	307.608.669.233	1.527.676.937.750
2015	1.121.868.678.348	1.188.534.951.872	395.920.006.814	1.914.483.623.406
2016	1.156.387.262.310	1.442.751.772.026	320.501.824.382	2.278.637.209.954

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.29
***Invested Capital* pada Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Tahun	Total Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	31.439.200.976	129.482.560.948	88.824.705.832	72.097.056.092
2013	36.627.023.044	139.650.353.636	125.712.112.019	50.565.264.661
2014	36.781.482.794	153.368.106.620	141.425.302.223	48.724.287.191
2015	65.933.237.971	152.044.668.111	159.132.842.277	58.845.063.805
2016	102.786.060.143	296.151.295.872	169.302.583.936	229.634.772.079

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.30
***Invested Capital* pada Siantar Top Tbk (STTP)**

Tahun	Total Utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	98.853.474.000	579.691.340.310	571.296.021.580	107.248.792.730
2013	176.942.099.882	694.128.409.113	598.988.885.897	272.081.623.098
2014	343.978.800.839	817.593.813.061	538.631.479.995	622.941.133.905
2015	356.267.550.945	1.008.809.438.257	554.491.047.968	810.585.941.234
2016	611.147.044.637	1.168.512.137.670	556.752.312.634	1.222.906.869.673

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.31
Invested Capital pada Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	27.605.814.263	127.679.763.243	468.979.800.633	(313.694.223.127)
2013	25.388.558.355	201.124.214.511	298.417.379.502	(71.904.606.636)
2014	74.700.075.216	317.909.776.363	256.924.179.534	135.685.672.045
2015	121.979.429.549	344.087.439.659	298.417.379.502	167.649.489.706
2016	164.287.924.725	368.389.286.646	468.979.800.633	63.697.410.738

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.32
Invested Capital pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Utang jk pendek	<i>Invested capital</i>
2012	151.451.739.464	1.676.519.113.422	592.822.529.143	1.235.148.323.743
2013	162.680.395.048	2.015.146.534.086	633.794.053.008	1.544.032.876.126
2014	161.018.718.399	2.265.097.759.730	490.967.089.226	1.935.149.388.903
2015	180.862.036.933	2.797.505.693.922	561.628.179.393	2.416.739.551.462
2016	156.440.554.888	3.489.233.494.783	593.525.591.694	3.052.148.457.977

Sumber : Data diolah 2017

Lampiran 6. Nilai tingkat modal dari hutang (D) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI yang didapat pada rumus 2.5

$$D = \frac{\text{Total Utang jk panjang}}{\text{Total Utang jk panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.33
Tingkat Modal Utang pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang+ Ekuitas	D	persen
2012	617.126.000.000	2.033.453.000.000	2.650.579.000.000	0,23282687	23%
2013	1.266.827.000.000	2.356.773.000.000	3.623.600.000.000	0,34960454	35%
2014	2.294.624.000.000	3.585.936.000.000	5.880.560.000.000	0,39020501	39%
2015	2.343.616.000.000	3.966.907.000.000	6.310.523.000.000	0,37138221	37%
2016	2.485.809.000.000	4.264.400.000.000	6.750.209.000.000	0,3682566	37%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.34
Tingkat Modal Utang pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	D	Persen
2012	2.187.195.000.000	11.986.798.000.000	14.173.993.000.000	0,154310433	15%
2013	3.305.156.000.000	13.265.731.000.000	16.570.887.000.000	0,199455587	20%
2014	3.639.267.000.000	15.039.947.000.000	18.679.214.000.000	0,194829772	19%
2015	4.171.369.000.000	16.386.911.000.000	20.558.280.000.000	0,202904572	20%
2016	3.931.340.000.000	18.500.823.000.000	22.432.163.000.000	0,175254611	18%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.35
Tingkat Modal Utang pada Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	D	Persen
2012	27.175.770.000	598.211.513.000	625.387.283.000	0,043454305	4%
2013	31.492.068.000	676.557.993.000	708.050.061.000	0,044477177	4%
2014	36.521.246.000	764.473.253.000	800.994.499.000	0,045594877	5%
2015	48.280.940.000	849.621.481.000	897.902.421.000	0,053770809	5%
2016	47.580.546.000	1.012.374.008.000	1.059.954.554.000	0,044889232	4%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.36
Tingkat Modal Utang pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	D	Pesen
2012	12.100.989.000.000	34.142.674.000.000	46.243.663.000.000	0,354424173	26%
2013	20.248.351.000.000	38.373.129.000.000	58.621.480.000.000	0,527670053	35%
2014	22.028.823.000.000	41.228.376.000.000	63.257.199.000.000	0,534312169	35%
2015	25.107.538.000.000	43.121.593.000.000	68.229.131.000.000	0,582249779	37%
2016	19.219.441.000.000	43.941.423.000.000	63.160.864.000.000	0,43738777	30%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.37
Tingkat Modal Utang pada Mayora Indah Tbk (MYOR)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	D	Persen
2012	3.310.221.795.521	3.067.850.327.238	6.378.072.122.759	0,519000371	52%
2013	2.631.646.469.682	3.938.760.819.650	6.570.407.289.332	0,400530188	40%
2014	3.076.215.435.183	4.100.554.992.789	7.176.770.427.972	0,428635062	43%
2015	2.996.760.596.340	5.194.459.927.187	8.191.220.523.527	0,365850313	37%
2016	2.773.114.553.072	6.265.255.987.065	9.038.370.540.137	0,306815763	31%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.38
Tingkat Modal Utang pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang+ Ekuitas	D	Persen
2012	342.881.515.901	666.607.597.550	1.009.489.113.451	0,339658458	34%
2013	715.153.991.615	787.337.649.671	1.502.491.641.286	0,475978682	48%
2014	875.163.252.239	960.122.354.744	1.835.285.606.983	0,476853983	48%
2015	1.121.868.678.348	1.188.534.951.872	2.310.403.630.220	0,485572592	49%
2016	1.156.387.262.310	1.442.751.772.026	2.599.139.034.336	0,44491166	44%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.39
Tingkat Modal Utang pada Sekar Laut Tbk (SKLT)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	D	Persen
2012	31.439.200.976	129.482.560.948	160.921.761.924	0,19536948	20%
2013	36.627.023.044	139.650.353.636	176.277.376.680	0,207780622	21%
2014	36.781.482.794	153.368.106.620	190.149.589.414	0,193434458	19%
2015	65.933.237.971	152.044.668.111	217.977.906.082	0,302476701	30%
2016	102.786.060.143	296.151.295.872	398.937.356.015	0,257649625	26%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.40
Tingkat Modal Utang pada Siantar Top Tbk (STTP)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang+ Ekuitas	D	Persen
2012	98.853.474.000	579.691.340.310	678.544.814.310	0,145684518	15%
2013	176.942.099.882	694.128.409.113	871.070.508.995	0,203131776	20%
2014	343.978.800.839	817.593.813.061	1.161.572.613.900	0,296131982	30%
2015	356.267.550.945	1.008.809.438.257	1.365.076.989.202	0,260987149	26%
2016	611.147.044.637	1.168.512.137.670	1.779.659.182.307	0,343406789	34%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.41
Tingkat Modal Utang pada Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Tahun	Total utang jk panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang+ Ekuitas	D	Persen
2012	27.605.814.263	127.679.763.243	155.285.577.506	0,177774489	18%
2013	25.388.558.355	201.124.214.511	226.512.772.866	0,112084445	11%
2014	74.700.075.216	317.909.776.363	392.609.851.579	0,190265412	19%
2015	121.979.429.549	344.087.439.659	466.066.869.208	0,261720877	26%
2016	164.287.924.725	368.389.286.646	532.677.211.371	0,308419285	31%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.42
Tingkat Modal Utang pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun	Total utang jangka panjang	Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	D	Persen
2012	151.451.739.464	1.676.519.113.422	1.827.970.852.886	0,082852382	8%
2013	162.680.395.048	2.015.146.534.086	2.177.826.929.134	0,074698495	7%
2014	161.018.718.399	2.265.097.759.730	2.426.116.478.129	0,066368915	7%
2015	180.862.036.933	2.797.505.693.922	2.978.367.730.855	0,06072522	6%
2016	156.440.554.888	3.489.233.494.783	3.645.674.049.671	0,042911284	4%

Sumber : Data diolah 2017

Lampiran 7. Nilai *Cost of Debt* (rd), pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang didapat pada rumus 2.6

$$rd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

Tabel 4.43
Cost of Debt pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	135.313.000.000	617.126.000.000	0,219263165	22%
2013	163.660.000.000	1.266.827.000.000	0,129188911	13%
2014	195.156.000.000	2.294.624.000.000	0,085049228	9%
2015	238.999.000.000	2.343.616.000.000	0,101978737	10%
2016	383.313.000.000	2.485.809.000.000	0,154200504	15%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.44
Cost of Debt pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	53.675.000.000	2.187.195.000.000	0,024540565	2%
2013	165.225.000.000	3.305.156.000.000	0,049990076	5%
2014	221.040.000.000	3.639.267.000.000	0,060737506	6%
2015	314.025.000.000	4.171.369.000.000	0,075281041	8%
2016	178.970.000.000	3.931.340.000.000	0,045523918	5%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.45
Cost of Debt pada Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	1.216.422.000	27.175.770.000	0,044761271	4%
2013	2.855.293.000	31.492.068.000	0,090667053	9%
2014	2.147.064.000	36.521.246.000	0,058789451	6%
2015	7.717.762.000	48.280.940.000	0,159851113	16%
2016	9.220.070.000	47.580.546.000	0,193778146	19%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.46
Cost of Debt pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	1.082.297.000.000	12.100.989.000.000	0,089438723	9%
2013	2.772.827.000.000	20.248.351.000.000	0,13694088	14%
2014	1.552.958.000.000	22.028.823.000.000	0,07049664	7%
2015	2.665.675.000.000	25.107.538.000.000	0,106170306	11%
2016	1.574.152.000.000	19.219.441.000.000	0,081904151	8%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.47
Cost of Debt pada Mayora Indah Tbk (MYOR)

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	223.360.619.855	3.310.221.795.521	0,067476028	7%
2013	256.841.148.674	2.631.646.469.682	0,097597132	10%
2014	358.432.961.457	3.076.215.435.183	0,11651751	12%
2015	378.651.540.837	2.996.760.596.340	0,126353617	13%
2016	356.714.077.463	2.773.114.553.072	0,128633012	13%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.48
Cost of Debt pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	10.855.305.418	342.881.515.901	0,031659057	3%
2013	24.397.393.935	715.153.991.615	0,034114882	3%
2014	46.835.971.511	875.163.252.239	0,05351684	5%
2015	90.239.459.054	1.121.868.678.348	0,08043674	8%
2016	91.584.597.849	1.156.387.262.310	0,079198899	8%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.49
Cost of Debt pada Sekar Laut Tbk (SKLT)

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	3.081.039.186	31.439.200.976	0,09799992	10%
2013	5.178.831.215	36.627.023.044	0,141393725	14%
2014	6.627.654.733	36.781.482.794	0,180189982	18%
2015	8.527.787.807	65.933.237.971	0,129339739	13%
2016	8.758.342.493	102.786.060.143	0,085209439	9%

Sumber : Data diolah 201

Tabel 4.50
Cost of Debt pada Siantar Top Tbk (STTP)

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	26.866.970.612	98.853.474.000	0,271785801	27%
2013	38.432.553.147	176.942.099.882	0,21720412	22%
2014	59.032.724.130	343.978.800.839	0,171617332	17%
2015	69.213.223.651	356.267.550.945	0,194273162	19%
2016	86.645.961.692	611.147.044.637	0,141775964	14%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.51
***Cost of Debt* pada Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	2.317.653.665	27.605.814.263	0,083955273	8%
2013	8.942.830.184	25.388.558.355	0,352238597	35%
2014	11.364.790.558	74.700.075.216	0,152138944	15%
2015	14.405.013.302	121.979.429.549	0,118093791	12%
2016	29.707.153.044	164.287.924.725	0,180823716	18%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.52
***Cost of Debt* pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

Tahun	Beban Bunga	Total utang jk panjang	rd	Persen
2012	11.948.954.781	151.451.739.464	0,078896121	8%
2013	7.955.069.915	162.680.395.048	0,048899991	5%
2014	4.063.182.474	161.018.718.399	0,025234224	3%
2015	2.314.561.134	180.862.036.933	0,012797385	1%
2016	2.057.013.064	156.440.554.888	0,013148848	1%

Sumber : Data diolah 2017

Lampiran 8. Nilai tingkat modal ekuitas (E), perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang didapat pada rumus 2.7

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang jk panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.53
Tingkat modal ekuitas pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang+ Ekuitas	E	persen
2012	2.033.453.000.000	2.650.579.000.000	0,7671731	77%
2013	2.356.773.000.000	3.623.600.000.000	0,6503955	65%
2014	3.585.936.000.000	5.880.560.000.000	0,609795	61%
2015	3.966.907.000.000	6.310.523.000.000	0,6286178	63%
2016	4.264.400.000.000	6.750.209.000.000	0,6317434	63%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.53
Tingkat modal ekuitas pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	E	persen
2012	11.986.798.000.000	17.753.480.000.000	0,67518019	68%
2013	13.265.731.000.000	21.267.470.000.000	0,623756893	62%
2014	15.039.947.000.000	24.910.211.000.000	0,603766343	60%
2015	16.386.911.000.000	26.560.624.000.000	0,616962576	62%
2016	18.500.823.000.000	28.901.984.000.000	0,640122941	64%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.54
Tingkat modal ekuitas pada Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	E	persen
2012	598.211.513.000	625.387.283.000	0,95654569	96%
2013	676.557.993.000	708.050.061.000	0,95552282	96%
2014	764.473.253.000	800.994.499.000	0,95440512	95%
2015	849.621.481.000	897.902.421.000	0,94622919	95%
2016	1.012.374.008.000	1.059.954.554.000	0,95511077	96%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.55
Tingkat modal ekuitas pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang+ Ekuitas	E	persen
2012	34.142.674.000.000	46.243.663.000.000	0,73832114	74%
2013	38.373.129.000.000	58.621.480.000.000	0,65459161	65%
2014	41.228.376.000.000	63.257.199.000.000	0,65175785	65%
2015	43.121.593.000.000	68.229.131.000.000	0,63201146	63%
2016	43.941.423.000.000	63.160.864.000.000	0,69570649	70%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.56
Tingkat modal ekuitas pada Mayora Indah Tbk (MYOR)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	E	persen
2012	3.067.850.327.238	6.378.072.122.759	0,480999629	48%
2013	3.938.760.819.650	6.570.407.289.332	0,599469812	60%
2014	4.100.554.992.789	7.176.770.427.972	0,571364938	57%
2015	5.194.459.927.187	8.191.220.523.527	0,634149687	63%
2016	6.265.255.987.065	9.038.370.540.137	0,693184237	69%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.57
Tingkat modal ekuitas pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	E	persen
2012	666.607.597.550	1.009.489.113.451	0,660341542	66%
2013	787.337.649.671	1.502.491.641.286	0,524021318	52%
2014	960.122.354.744	1.835.285.606.983	0,523146017	52%
2015	1.188.534.951.872	2.310.403.630.220	0,514427408	51%
2016	1.442.751.772.026	2.599.139.034.336	0,555088834	56%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.58
Tingkat modal ekuitas pada Sekar Laut Tbk (SKLT)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	E	persen
2012	129.482.560.948	160.921.761.924	0,80463052	80%
2013	139.650.353.636	176.277.376.680	0,792219378	79%
2014	153.368.106.620	190.149.589.414	0,806565542	81%
2015	152.044.668.111	217.977.906.082	0,697523299	70%
2016	296.151.295.872	398.937.356.015	0,742350375	74%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.59
Tingkat modal ekuitas pada Siantar Top Tbk (STTP)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang+ Ekuitas	E	persen
2012	579.691.340.310	678.544.814.310	0,854315482	85%
2013	694.128.409.113	871.070.508.995	0,796868224	80%
2014	817.593.813.061	1.161.572.613.900	0,703868018	70%
2015	1.008.809.438.257	1.365.076.989.202	0,739012851	74%
2016	1.168.512.137.670	1.779.659.182.307	0,656593211	66%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.60
Tingkat modal ekuitas pada Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	E	persen
2012	127.679.763.243	155.285.577.506	0,822225511	82%
2013	201.124.214.511	226.512.772.866	0,887915555	89%
2014	317.909.776.363	392.609.851.579	0,809734588	81%
2015	344.087.439.659	466.066.869.208	0,738279123	74%
2016	368.389.286.646	532.677.211.371	0,691580715	69%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.61
Tingkat modal ekuitas pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun	Total Ekuitas	Total utang jk panjang + Ekuitas	E	persen
2012	1.676.519.113.422	1.827.970.852.886	0,917147618	92%
2013	2.015.146.534.086	2.177.826.929.134	0,925301505	93%
2014	2.265.097.759.730	2.426.116.478.129	0,933631085	93%
2015	2.797.505.693.922	2.978.367.730.855	0,93927478	94%
2016	3.489.233.494.783	3.645.674.049.671	0,957088716	96%

Sumber : Data diolah 2017

Lampiran 9. Nilai *Cost of Equity* (re) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang di dapat pada rumus 2.8

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.62
***Cost of Equity* pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	253.664.000.000	2.033.453.000.000	0,124745445	12%
2013	346.728.000.000	2.356.773.000.000	0,147119812	15%
2014	377.911.000.000	3.585.936.000.000	0,10538699	11%
2015	373.750.000.000	3.966.907.000.000	0,094216981	9%
2016	719.228.000.000	4.264.400.000.000	0,168658662	17%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.63
***Cost of Equity* pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	2.282.371.000.000	11.986.798.000.000	0,190407063	19%
2013	2.235.040.000.000	13.265.731.000.000	0,168482234	17%
2014	2.574.172.000.000	15.039.947.000.000	0,171155656	17%
2015	2.923.148.000.000	16.386.911.000.000	0,178383101	18%
2016	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000	0,196277809	20%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.64
***Cost of Equity* pada Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	213.421.077.000	598.211.513.000	0,356765245	36%
2013	270.498.062.000	676.557.993.000	0,399815041	40%
2014	288.073.432.000	764.473.253.000	0,376826044	38%
2015	192.045.199.000	849.621.481.000	0,226036186	23%
2016	254.509.268.000	1.012.374.008.000	0,251398461	25%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.65
Cost of Equity pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	4.779.446.000.000	34.142.674.000.000	0,139984525	14%
2013	3.414.886.000.000	38.373.129.000.000	0,088991596	9%
2014	4.401.080.000.000	41.228.376.000.000	0,106748808	11%
2015	3.231.713.000.000	43.121.593.000.000	0,074944193	7%
2016	4.852.481.000.000	43.941.423.000.000	0,110430675	11%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.66
Cost of Equity pada Mayora Indah Tbk (MYOR)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	744.428.404.309	3.067.850.327.238	0,242654734	24%
2013	1.058.418.939.252	3.938.760.819.650	0,268718764	27%
2014	409.824.768.594	4.100.554.992.789	0,099943732	10%
2015	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	0,240685874	24%
2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	0,221647149	22%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.67
Cost of Equity pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	149.149.548.025	666.607.597.550	0,223744147	22%
2013	158.015.270.921	787.337.649.671	0,200695688	20%
2014	188.577.521.074	960.122.354.744	0,196409885	20%
2015	270.538.700.440	1.188.534.951.872	0,227623681	23%
2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	0,193919269	19%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.68
Cost of Equity pada Sekar Laut Tbk (SKLT)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	7.962.693.771	129.482.560.948	0,061496264	6%
2013	11.440.014.188	139.650.353.636	0,081918978	8%
2014	16.480.714.984	153.368.106.620	0,107458554	11%
2015	20.066.791.849	152.044.668.111	0,131979583	13%
2016	16.855.973.113	296.151.295.872	0,056916763	6%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.69
Cost of Equity pada Siantar Top Tbk (STTP)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	74.626.183.474	579.691.340.310	0,128734342	13%
2013	114.437.068.803	694.128.409.113	0,164864407	16%
2014	123.465.403.948	817.593.813.061	0,151010688	15%
2015	185.705.201.171	1.008.809.438.257	0,184083529	18%
2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	0,149058544	15%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.70
Cost of Equity pada Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	12.703.059.881	127.679.763.243	0,099491568	10%
2013	58.266.986.268	201.124.214.511	0,28970647	29%
2014	89.115.994.107	317.909.776.363	0,280318508	28%
2015	40.150.568.620	344.087.439.659	0,116687109	12%
2016	22.545.456.050	368.389.286.646	0,061200086	6%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.71
Cost of Equity Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	re	persen
2012	353.431.619.485	1.676.519.113.422	0,210812759	21%
2013	325.127.420.664	2.015.146.534.086	0,161341826	16%
2014	283.061.430.451	2.265.097.759.730	0,12496654	12%
2015	523.100.215.029	2.797.505.693.922	0,186988079	19%
2016	709.825.635.742	3.489.233.494.783	0,203433114	20%

Sumber : Data diolah 2017

Lampiran 10. Nilai Tingkat Pajak (*Tax*) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI yang didapat pada rumus 2.9

$$Tax = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Tabel 4.72
Tingkat Pajak pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	<i>Tax</i>	persen
2012	70.801.000.000	324.465.000.000	0,218208435	22%
2013	102.858.000.000	449.586.000.000	0,228783814	23%
2014	106.381.000.000	484.284.000.000	0,219666559	22%
2015	126.685.000.000	500.435.000.000	0,25314976	25%
2016	179.203.000.000	898.431.000.000	0,199462174	20%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.73
Tingkat Pajak pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	<i>Tax</i>	persen
2012	744.819.000.000	3.027.190.000.000	0,24604303	25%
2013	733.699.000.000	2.966.990.000.000	0,247287318	25%
2014	857.044.000.000	3.388.725.000.000	0,25291046	25%
2015	1.086.486.000.000	4.009.634.000.000	0,270968871	27%
2016	1.357.953.000.000	4.989.254.000.000	0,27217556	27%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.74
Tingkat Pajak pada Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	<i>Tax</i>	persen
2012	74.083.993.000	287.505.070.000	0,25767891	26%
2013	87.897.926.000	358.395.988.000	0,245253655	25%
2014	91.445.380.000	379.518.812.000	0,240950849	24%
2015	58.152.543.000	250.197.742.000	0,23242633	23%
2016	72.538.386.000	327.047.654.000	0,221797604	22%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.75
Tingkat Pajak pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tax	persen
2012	1.530.310.000.000	6.390.756.000.000	0,239456803	24%
2013	1.252.072.000.000	4.666.958.000.000	0,268284394	27%
2014	1.855.939.000.000	6.340.185.000.000	0,292726316	29%
2015	1.730.371.000.000	4.962.084.000.000	0,348718603	35%
2016	2.532.747.000.000	7.385.228.000.000	0,342947706	34%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.76
Tingkat Pajak pada Mayora Indah Tbk (MYOR)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tax	persen
2012	215.386.662.605	959.815.066.914	0,224404336	22%
2013	297.654.557.305	1.356.073.496.557	0,219497364	22%
2014	119.649.017.130	529.701.030.755	0,22588028	23%
2015	390.261.637.241	1.640.494.765.801	0,237892644	24%
2016	457.007.141.573	1.845.683.269.238	0,247608649	25%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.77
Tingkat Pajak pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tax	persen
2012	50.643.432.736	199.792.980.761	0,253479539	25%
2013	52.789.633.241	210.804.904.162	0,250419379	25%
2014	64.185.387.029	252.762.908.103	0,25393515	25%
2015	107.712.914.648	378.251.615.088	0,284765247	28%
2016	89.639.472.867	369.416.841.698	0,242651289	24%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.78
Tingkat Pajak pada Sekar Laut Tbk (SKLT)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tax	persen
2012	3.701.189.570	11.663.883.341	0,317320524	32%
2013	5.157.771.350	16.597.785.538	0,310750572	31%
2014	7.063.322.474	24.044.381.630	0,293761868	29%
2015	7.309.446.375	27.376.238.223	0,266999663	27%
2016	4.520.085.462	25.166.206.536	0,179609329	18%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.79
Tingkat Pajak ekuitas pada Siantar Top Tbk (STTP)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tax	persen
2012	18.490.616.532	93.116.800.006	0,198574441	20%
2013	28.362.006.717	142.799.075.520	0,198614778	20%
2014	44.342.168.784	167.977.695.749	0,263976527	26%
2015	46.300.197.602	232.005.398.773	0,199565173	20%
2016	43.569.590.674	217.746.308.540	0,200093361	20%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.80
Tingkat Pajak pada Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tax	persen
2012	3.858.474.348	16.561.534.229	0,232978074	23%
2013	20.038.059.647	78.305.045.915	0,255897425	26%
2014	20.645.137.227	109.761.131.333	0,188091513	19%
2015	12.879.285.258	53.629.853.878	0,240151414	24%
2016	8.264.494.258	30.809.950.308	0,268241077	27%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.81
Tingkat Pajak pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun	Beban pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tax	persen
2012	104.538.495.699	457.970.115.184	0,228264885	23%
2013	111.592.767.209	436.720.187.873	0,255524636	26%
2014	91.896.185.643	374.957.616.094	0,245084195	25%
2015	177.575.035.200	700.675.250.229	0,253434148	25%
2016	222.657.146.910	932.482.782.652	0,238778829	24%

Sumber : Data diolah 2017

Lampiran 11. Nilai WACC pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 pada rumus 2.4 sebagai berikut :

$$WACC = [(D \times rd)(1 - TAX) + (E \times re)]$$

Tabel 4.82
WACC pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	23%	22%	22%	77%	12%	13%
2013	35%	13%	23%	65%	15%	13%
2014	39%	9%	22%	61%	11%	9%
2015	37%	10%	25%	63%	9%	8%
2016	37%	15%	20%	63%	17%	15%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.83
WACC pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	15%	2%	25%	68%	19%	13%
2013	20%	5%	25%	62%	17%	11%
2014	19%	6%	25%	60%	17%	11%
2015	20%	8%	27%	62%	18%	12%
2016	18%	5%	27%	64%	20%	13%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.84
WACC pada Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	4%	4%	26%	96%	36%	35%
2013	4%	9%	25%	96%	40%	39%
2014	5%	6%	24%	95%	38%	36%
2015	5%	16%	23%	95%	23%	22%
2016	4%	19%	22%	96%	25%	25%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.85
WACC pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	26%	9%	24%	74%	14%	12%
2013	35%	14%	27%	65%	9%	9%
2014	35%	7%	29%	65%	11%	9%
2015	37%	11%	35%	63%	7%	7%
2016	30%	8%	34%	70%	11%	9%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.86
WACC pada Mayora Indah Tbk (MYOR)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	52%	7%	22%	48%	24%	14%
2013	40%	10%	22%	60%	27%	19%
2014	43%	12%	23%	57%	10%	10%
2015	37%	13%	24%	63%	24%	19%
2016	31%	13%	25%	69%	22%	18%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.87
WACC pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	34%	3%	25%	66%	22%	15%
2013	48%	3%	25%	52%	20%	11%
2014	48%	5%	25%	52%	20%	12%
2015	49%	8%	28%	51%	23%	15%
2016	44%	8%	24%	56%	19%	13%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.88
WACC pada Sekar Laut Tbk (SKLT)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	20%	10%	32%	80%	6%	6%
2013	21%	14%	31%	79%	8%	8%
2014	19%	18%	29%	81%	11%	11%
2015	30%	13%	27%	70%	13%	12%
2016	26%	9%	18%	74%	6%	6%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.89
WACC pada Siantar Top Tbk (STTP)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	15%	27%	20%	85%	13%	14%
2013	20%	22%	20%	80%	16%	16%
2014	30%	17%	26%	70%	15%	14%
2015	26%	19%	20%	74%	18%	17%
2016	34%	14%	20%	66%	15%	14%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.90
WACC pada Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	18%	8%	23%	82%	10%	9%
2013	11%	35%	26%	89%	29%	29%
2014	19%	15%	19%	81%	28%	25%
2015	26%	12%	24%	74%	12%	11%
2016	31%	18%	27%	69%	6%	8%

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 4.91
WACC pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2012	8%	8%	23%	92%	21%	20%
2013	7%	5%	26%	93%	16%	15%
2014	7%	3%	25%	93%	12%	11%
2015	6%	1%	25%	94%	19%	18%
2016	4%	1%	24%	96%	20%	19%

Sumber : Data diolah 2017

Lampiran 12. Nilai *Capital charges* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 di dapat pada rumus 2.10 yaitu :

Capital charges = WACC x Invested Capital.

Tabel 4.92
***Capital charges* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2012-2016**

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)			
Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital charges</i>
2012	13%	1.433.582.000.000	186.365.660.000
2013	13%	2.226.376.000.000	289.428.880.000
2014	9%	4.387.252.000.000	394.852.680.000
2015	8%	3.560.066.000.000	284.805.280.000
2016	15%	4.245.879.000.000	636.881.850.000
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)			
Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital charges</i>
2012	13%	10.594.506.000.000	1.377.285.780.000
2013	11%	11.874.304.000.000	1.306.173.440.000
2014	11%	12.448.217.000.000	1.369.303.870.000
2015	12%	14.555.936.000.000	1.746.712.320.000
2016	13%	15.962.378.000.000	2.075.109.140.000
Delta Djakarta Tbk (DLTA)			
Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital charges</i>
2012	35%	562.430.677.000	196.850.736.950
2013	39%	549.059.320.000	214.133.134.800
2014	36%	610.041.864.000	219.615.071.040
2015	22%	757.482.926.000	166.646.243.720
2016	25%	910.714.367.000	227.678.591.750
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)			
Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital charges</i>
2012	12%	33.163.119.000.000	3.979.574.280.000
2013	9%	39.150.171.000.000	3.523.515.390.000
2014	9%	40.575.513.000.000	3.651.796.170.000
2015	7%	43.121.593.000.000	3.018.511.510.000
2016	9%	43.941.423.000.000	3.954.728.070.000
Mayora Indah Tbk (MYOR)			
Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital charges</i>
2012	14%	4.453.638.003.615	623.509.320.506
2013	19%	3.938.760.819.650	748.364.555.734
2014	10%	4.062.432.826.610	406.243.282.661
2015	19%	5.039.725.360.833	957.547.818.558
2016	18%	5.154.319.221.132	927.777.459.804

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)			
Tahun	WACC	Invested Capital	Capital charges
2012	15%	814.033.545.679	122.105.031.852
2013	11%	1.182.294.235.464	130.052.365.901
2014	12%	1.527.676.937.750	183.321.232.530
2015	15%	1.914.483.623.406	287.172.543.511
2016	13%	2.278.637.209.954	296.222.837.294
Sekar Laut Tbk (SKLT)			
Tahun	WACC	Invested Capital	Capital charges
2012	6%	72.097.056.092	4.325.823.366
2013	8%	50.565.264.661	4.045.221.173
2014	11%	48.724.287.191	5.359.671.591
2015	12%	58.845.063.805	7.061.407.657
2016	6%	229.634.772.079	13.778.086.325
Siantar Top Tbk (STTP)			
Tahun	WACC	Invested Capital	Capital charges
2012	14%	107.248.792.730	15.014.830.982
2013	16%	272.081.623.098	43.533.059.696
2014	14%	622.941.133.905	87.211.758.747
2015	17%	810.585.941.234	137.799.610.010
2016	14%	1.222.906.869.673	171.206.961.754
Sekar Bumi Tbk (SKBM)			
Tahun	WACC	Invested Capital	Capital charges
2012	9%	-313.694.223.127	-28.232.480.081
2013	29%	-71.904.606.636	-20.852.335.924
2014	25%	135.685.672.045	33.921.418.011
2015	11%	167.649.489.706	18.441.443.868
2016	8%	63.697.410.738	5.095.792.859
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)			
Tahun	WACC	Invested Capital	Capital charges
2012	20%	1.235.148.323.743	247.029.664.749
2013	15%	1.544.032.876.126	231.604.931.419
2014	11%	1.935.149.388.903	212.866.432.779
2015	18%	2.416.739.551.462	435.013.119.263
2016	19%	3.052.148.457.977	579.908.207.016

Sumber : Data diolah 2107

Lampiran 13. Nilai EVA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016 didapat pada rumus 2.1 yaitu :

$EVA = NOPAT - Capital\ charges.$

Tabel 4.93
EVA Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun
2012-2016

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)			
Tahun	NOPAT	Capital charges	EVA
2012	253.664.000.000	186.365.660.000	67.298.340.000
2013	346.728.000.000	289.428.880.000	57.299.120.000
2014	377.903.000.000	394.852.680.000	(16.949.680.000)
2015	373.750.000.000	84.805.280.000	288.944.720.000
2016	719.228.000.000	636.881.850.000	82.346.150.000
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)			
Tahun	NOPAT	Capital charges	EVA
2012	2.282.371.000.000	1.377.285.780.000	905.085.220.000
2013	2.233.291.000.000	1.306.173.440.000	927.117.560.000
2014	2.531.681.000.000	1.369.303.870.000	1.162.377.130.000
2015	2.923.148.000.000	1.746.712.320.000	1.176.435.680.000
2016	3.631.301.000.000	2.075.109.140.000	1.556.191.860.000
Delta Djakarta Tbk (DLTA)			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2012	213.422.077.000	196.850.736.950	16.571.340.050
2013	270.498.062.000	214.133.134.800	56.364.927.200
2014	288.073.432.000	219.615.071.040	68.458.360.960
2015	192.045.199.000	166.646.243.720	25.398.955.280
2016	254.509.268.000	227.678.591.750	26.830.676.250
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2012	4.779.446.000.000	3.979.574.280.000	799.871.720.000
2013	3.414.886.000.000	3.523.515.390.000	(108.629.390.000)
2014	4.401.080.000.000	3.651.796.170.000	749.283.830.000
2015	3.231.713.000.000	3.018.511.510.000	213.201.490.000
2016	4.852.481.000.000	3.954.728.070.000	897.752.930.000
Mayora Indah Tbk (MYOR)			
Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2012	744.428.404.309	623.509.320.506	120.919.083.803
2013	1.058.418.939.252	748.364.555.734	310.054.383.518
2014	409.824.768.594	406.243.282.661	3.581.485.933
2015	1.250.233.128.560	957.547.818.558	292.685.310.002
2016	1.388.676.127.665	927.777.459.804	460.898.667.861

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)			
Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2012	149.149.548.025	122.105.031.852	27.044.516.173
2013	158.015.270.921	130.052.365.901	27.962.905.020
2014	188.577.521.074	83.321.232.530	105.256.288.544
2015	270.538.700.440	287.172.543.511	(16.633.843.071)
2016	279.777.368.831	296.222.837.294	(16.445.468.463)
Sekar Laut Tbk (SKLT)			
Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2012	7.202.028.841	4.325.823.366	2.876.205.475
2013	10.372.883.288	4.045.221.173	6.327.662.115
2014	14.531.480.958	5.359.671.591	9.171.809.367
2015	18.756.223.473	7.061.407.657	11.694.815.816
2016	18.769.452.786	13.778.086.325	4.991.366.461
Siantar Top Tbk (STTP)			
Tahun	NOPAT	<i>Capital charges</i>	EVA
2012	74.498.291.806	15.014.830.982	59.483.460.824
2013	114.437.068.803	43.533.059.696	70.904.009.107
2014	123.465.403.948	87.211.758.747	36.253.645.201
2015	185.705.201.171	137.799.610.010	47.905.591.161
2016	174.176.717.866	171.206.961.754	2.969.756.112
Sekar Bumi Tbk (SKBM)			
Tahun	NOPAT	<i>Capital charges</i>	EVA
2012	12.703.059.881	(28.232.480.081)	40.935.539.962
2013	58.266.986.268	(20.852.335.924)	79.119.322.192
2014	89.115.994.107	33.921.418.011	55.194.576.096
2015	40.150.568.621	18.441.443.868	21.709.124.753
2016	14.301.858.723	5.095.792.859	9.206.065.864
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)			
Tahun	NOPAT	<i>Capital charges</i>	EVA
2012	346.366.884.934	247.029.664.749	99.337.220.185
2013	314.055.103.373	231.604.931.419	82.450.171.954
2014	262.465.838.860	212.866.432.779	49.599.406.081
2015	506.087.018.979	435.013.119.263	71.073.899.716
2016	709.825.635.742	579.908.207.016	129.917.428.726

Sumber : Data diolah 2107